

**PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KALIKESUR KEDUNGBANTENG
BANYUMAS TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

IDA TRIANA

1817402189

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Ida Triana
NIM : 1817402189
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Ida Triana

NIM. 1817402189



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

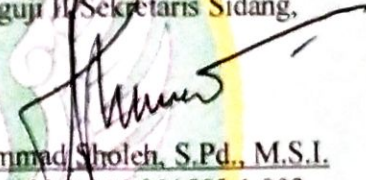
**PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIYAH PONDOK
PESANTREN ANWARUL HUDA KALIKESUR KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Yang disusun oleh : Ida Triana NIM: 1817402189, Jurusan Pendidikan Islam Program Studi:
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 13 bulan Juni tahun
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

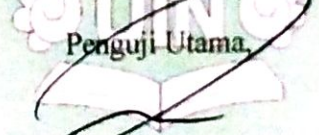
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Mukhroji, S. Ag., M.S.I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Sholeh, S.Pd., M.S.I.
NIP. 19841101 201503 1 003

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 197306052008011017

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 196007011999003 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ida Triana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

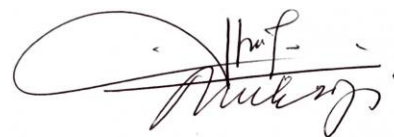
Nama : Ida Triana
NIM : 1817402189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah
Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng
Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H Mukhroji, S.Ag, M.S.I

NIP. 19690908 200312 1 002

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)



**PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KALIKESUR
KEDUNGBANTENGBANYUMAS TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Oleh : Ida Triana
NIM. 1817402189**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya problem dalam pengimplementasian metode pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Anwarul Huda Kalikesur. Misalnya, ketika proses pembelajaran siswa ada yang mengantuk dan tidur. Ada juga santri yang berperan pasif. Tidak diketahui, apakah mereka diam karena mereka sudah faham, ataukah ada sebab-sebab yang lain. Sedangkan penerapan di masyarakat sangatlah penting terutama berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.

Rumusan Masalah skripsi ini adalah Bagaimana strategi pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Mengetahui strategi pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur. Sumber data diperoleh dari tiga macam sumber data yakni *person*, *place*, dan *paper*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti teknik analisis deskriptif, yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi..Untuk tahap penelitian menggunakan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pelaporan.

Hasil penelitian sebagai berikut: Peran guru ketika proses pembelajaran menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode diskusi. Guru melontarkan permasalahan yang ada di masyarakat kemudian santri diminta untuk mencari 'ibarat-'ibarat yang ada di Kitab Fathul Qarib dan dapat diperkuat dengan kitab syarah yang lain.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, dan Kitab Fathul Qarib

**LEARNING FOR THE BOOK OF FATHUL QORIB AT MADRASAH DINIYAH
ISLAMIC BOARDING SCHOOL ANWARUL HUDA KALIKESUR
KEDUNGBANTENG BANYUMAS FOR THE 2021/2022 SCHOOL YEAR**

**BY : IDA TRIANA
NIM. 1817402189**

ABSTRACT

This research is motivated by a problem in implementing the learning method of the Fathul Qarib Book at the Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur. For example, when the learning process students are sleepy and sleepy. There are also students who play a passive role. It is unknown, are they silent because they already understand, or are there other causes. While the application in the community is very important especially with regard to worship and muamalah. Here the researcher wants to know how the Learning Strategy For The Book Of Fathul Qorib at Madrasah Diniyah Islamic Boarding School Anwarul Huda Kalikesur.

The formulation of the problem of this thesis is how the strategy for learning the book of Fathul Qorib in the Diniyah Madrasah Anwarul Huda Islamic Boarding School Kalikesur, Kedungbanteng, Banyumas?. The objectives of this study are Knowing the strategy for learning the book of Fathul Qorib in the Diniyah Madrasah Anwarul Huda Islamic Boarding School Kalikesur.

The type of research used is qualitative approach with descriptive research. The study was conducted at Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur. Data sources were obtained from three types of data sources namely person, place, and paper. In collecting data, researchers used the method of observation, in-depth interviews, and documentation. While for the analysis researchers are descriptive analysis techniques, namely in the form of data reduction, data presentation, and conclusions. This study also checks the validity of the data by using triangulation examination techniques. For the research phase using pre-field, stage work, and reporting phase.

The results of this study are as follows The role of the teacher when the learning process determines the achievement of learning objectives. The use of learning strategies used to achieve learning objectives is to use the discussion method. The teacher posed a problem that existed in the community then the santri was asked to look for arat ibarat-arat which was in the Book of Fathul Qarib and could be strengthened by another book of sharah. To find out the understanding of the book of Fathul Qarib santri as a result of the implementation of learning strategies, the teacher can assess when students are active during the learning process. In addition, it can be seen when knowing the ability of students to solve the community problems that have been raised by the teacher.

Keywords: Teacher Strategy, Learning, and Fathul Qarib Book

KATA PENGANTAR



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui, Maha Teliti dan Yang Maha Memberi Ilmu. Dengan Maha Rahman-Nya, Allah Swt. memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan dengan Rahim-Nya, Allah Swt. memberikan banyak nikmat yang tak terkira.

Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw., Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan uswahtun hasanah bagi umatnya dan Nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah agama tauhid, menjadi pedoman hidup dalam aktivitas keseharian kita.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022”, namun peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi. Berkat ridha dari Allah Swt., dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membina peneliti selama kuliah.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin

Zuhri Purwokerto yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.

3. Dewi Ariyani, M.Pd.I, Dosen Pembimbing Akademik Kelas PAI E Angkatan 2018 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami selama menempuh pendidikan.
4. Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I., Dosen Pembimbing peneliti. Terima kasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi hingga sidang.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
6. Kyai Roghibul Imdo'i dan jajaran pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur yang telah memberikan akses saluran seluas-luasnya dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.
8. Keluarga besar terutama Bapak Naryanto, Ibu Nailah, Kakak Penulis Sidik Pramono dan Nur Hidayat, Kakak Ipar Penulis Anik Tri Winarti dan Rohimah Fitriani yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan doa tiada hentinya.
9. Habib Abdul Kodir Al Ba'abud yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa yang tiada hentinya.
10. Sahabat – sahabatku dari kelas 8 PAI E yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Serta berbagai pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu atas keterlibatannya dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terkait.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
1. Teori Pembelajaran.....	12
2. Strategi Pembelajaran	20
3. Evaluasi Pembelajaran.....	22
4. Hasil Belajar	26
5. Ikatan Antara Teori Pendidikan, Strategi Pendidikan, serta Penilaian Pembelajaran	27
6. Kitab Fathul Qorib.....	30
7. Pembelajaran fathul Qorib di Indonesia	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35

D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Penentuan Informan.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.....	38
2. Profil Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.....	39
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
B. Paparan Data	
1. Strategi Pembelajaran Kitab fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.....	41
2. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.....	46
C. Deskripsi Data	
1. Strategi Pembelajaran Kitab fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.....	50
2. Mengetahui Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.....	50
D. Analisis Data	
1. Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur.....	52
2. Mengetahui Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur.....	52
E. Pembahasan	

1. Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Madrasah Diniyah Anwarul Huda kalikesur.....	53
2. Mengetahui Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Masrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur..	58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang secara terencana dirancang buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Tidak hanya itu, pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik serta anak didik dalam upaya menolong anak didik menggapai tujuan- tujuan pembelajaran. Interaksi tersebut bisa berlangsung di area pembelajaran semacam keluarga, sekolah serta warga. Dalam area keluarga interaksi terjalin antara kedua orang tua selaku pendidik serta anak- anak selaku partisipan didik. Seluruh orang tua menghendaki anaka-anaknya jadi orang yang baik, bertakwa, pandai, serta sukses. Namun mayoritas dari mereka tidak mempunyai rencana tertulis, jelas serta terinci. Sebab, orang tua itu tidak ketahui apa, gimana, serta kapan wajib diberikan kepada anak- anaknya, buat menggapai tujuan- tujuan yang mulia itu. Oleh sebab itu pembelajaran dalam keluarga itu diucap pembelajaran informal.¹

Di area masyarakat pula terjalin interaksi pembelajaran, baik yang formal ataupun nonformal. Lembaga pembelajaran di warga yang mirip dengan sekolah resmi berwujud kursus- kursus yang berijazah ataupun bersertifikat, ataupun pondok pesantren yang sudah mengadopsi sistem sekolah yang diucap madrasah. Pembelajaran nonformal yang berlangsung dalam warga semacam ceramah, pengajian, sarasehan, majlis ta' lim serta pergaulan tiap hari.

Madrasah sangat dibutuhkan keberadaannya selaku tempat murid- murid menerima ilmu pengetahuan agama secara tertib serta sistematis. Ada pula yang menjadikan madrasah ini sangat berarti guna serta peranannya yakni kelengkapan ruangan untuk belajar yang diketahui dengan ruangan mudhaharahnya untuk

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

berdiskusi beserta bangunan- bangunan yang berkaitan dengannya, pengamanan untuk murid- murid serta guru- gurunya.

Pada Undang- Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional. Undang- undang pembelajaran ini membedakan jalur pembelajaran dengan jalur pembelajaran nonformal serta informal yang tertera pada Pasal 13. Dikatakan jalur pembelajaran resmi ialah pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah secara berjenjang serta berkesinambungan, sebaliknya jalur pembelajaran nonformal serta informal ialah pembelajaran yang diselenggarakan di luar sekolah yang tidak wajib berjenjang serta berkesinambungan. Selaku konsekuensi dari peraturan ini, hingga yang berhak masuk ke jalur pembelajaran resmi hanyalah mereka yang dalam batas- batas usia masa belajar dan studi. Sedangkan itu yang berhak masuk ke jalan pembelajaran nonformal serta informal tidak dibatasi usianya. Orang boleh masuk ke lembaga ini kapan saja dalam waktu yang tidak terbatas saat sebelum melanjutkan studi lagi ataupun menyudahi selamanya.

Di dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tidak cuma mencakup pembelajaran resmi tingkatan Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah(MTs), Madrasah Aliyah(MA) serta Madrasah Aliyah Keguruan(MAK), melainkan pula tercantum pembelajaran keagamaan, ialah Madrasah Diniyah serta Pesantren, dan pembelajaran diniyah non resmi, ialah pengajian kitab majelis taklim, pembelajaran Al- Qur' an, Diniyah Taklimiyah, ataupun wujud lain yang sejenis. Dengan dimasukkannya pembelajaran agama serta keagamaan ini ke dalam undang- undang tersebut menampilkan intensitas yang besar dari pemerintah, supaya kualitas pembelajaran Islam(tercantum pembelajaran agama) bisa ditingkatkan. Perihal yang demikian terjalin, sebab dengan dimasukkannya ke dalam undang- undang serta peraturan tersebut, berarti pembelajaran agama hendak

memperoleh perlakuan yang sama dengan pembelajaran umum, dalam perihal pendanaan, fasilitas prasarana, pembinaan, serta lain sebagainya.²

Kitab Fathul Qorib adalah kitab fiqh bermazhab Asy-Syafi'I yang pembahasannya terdiri dari 18 bab, mulai dari bab taharah sampai dengan bab memerdekakan budak. Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Masjid-masjid, pondok pesantren, musholla, bahkan rumah-rumah banyak mengkajinya. Dari hasil observasi awal yang saya dapatkan, banyak pondok pesantren di Banyumas yang menggunakan Kitab Fathul Qorib, contohnya Pondok Pesantren Roudhoti 'Ulum Balong karangsalam Kidul, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, dan cara pembelajaran yang digunakan di pondok tersebut adalah dengan strategi bandongan.

Kitab Fathul Qorib ini termasuk kitab yang mendapatkan perhatian yang besar di pesantren, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung. Kitab Fathul Qorib ini tergolong kitab yang tipis seperti memiliki ruh yang terus hidup sepanjang masa.

Pesantren ialah lembaga pembelajaran Islam tertua di Indonesia sebagaimana jadi konvensi para periset sejarah pembelajaran di negara yang berpenduduk muslim terbanyak di dunia ini. Pada mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kedatangan pesantren diyakini sanggup mengiringi dakwah Islam di negara ini, walaupun wujud sistem pendidikannya belum selengkap pesantren saat ini. Pada dataran substantif pesantren sudah berdiri pada dini masa Islam di Indonesia, namun pada dataran bentuk mengalami pergantian yang sangat signifikan.

Peneliti mengamati ada sebagian problem dalam pengimplementasian strategi pendidikan kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur.

² Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50.

Misalnya kala proses pendidikan siswa terdapat yang mengantuk serta tidur sebab telah letih dengan menjajaki aktivitas dari pagi hari, terdapat pula yang datangnya terlambat sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan baik serta hasilnya kurang optimal. Tidak hanya itu, santri pula cuma berfungsi pasif, dalam artian sepanjang proses pembelajarana kitab, santri tidak banyak mengemukakan persoalan ataupun pendapat seputar kitab yang dipelajarinya. Tidak dikenal, apakah mereka diam sebab mereka telah mengerti, ataukah terdapat sebab- sebab yang lain. Sebaliknya pelaksanaan ilmu di area warga sangatlah berarti paling utama ilmu yang berkaitan dengan muamalah berhubungan dengan sesama manusia.

Berangkat dari penjelasan di atas, memotivasi penulis buat melaksanakan penelitian lebih mendalam yang hasilnya hendak dituangkan dalam Skripsi dengan judul “ *Strategi Guru dalam Tingkatkan Uraian Kitab Fathul Qarib Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas*”.

B. Definisi Konseptual

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Strategi Pembelajaran Kitab Kuning

Strategi dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam kitab kuning. Melalui strategi tertentu, suatu pemahaman atas teks-teks pelajaran dapat dicapai. Selama kurun waktu panjang, pesantren telah mepereknalkan dan menerapkan bebera strategi yaitu weton atau bandongan, sorogan, dan hafalan. Semua strategi ini tetap dipertahankan dalam sistem halaqah maupun klasikal (madrasah).

Kategori pesantren tradisional dan pesantren modern ternyata mengakibatkan perubahan strategi yang terjadi di pesantren. Jika ditelusuri akan ditemukan strategi yang bersifat tradisional yang bersifat modern.

2. Fikih Ibadah

Fikih ibadah adalah gabungan dari dua kata yaitu Fikih dan Ibadah, secara bahasa Fikih berarti pengetahuan/pemahaman, baik itu berupa pemahaman yang dangkal ataupun pemahaman yang mendalam, sedangkan secara istilah Fikih diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syar'ī yang praktis yang diambil/berasal dari dalil-dalil yang terperinci.³ kemudian yang dimaksud dengan Ibadah secara bahasa berasal dari kata *al-'abdiyah*, *al-ubudiyah*, dan *al-ibadah* yang artinya taat, sedangkan secara istilah ibadah dapat diartikan sebagai suatu upaya/bentuk mendekatkan diri kepada Allah akan kebaikan-Nya kepada makhluk seraya penuh kepasrahan dan ketundukan semata-mata hanya untuk mengharap Allah Swt.⁴ Jadi yang dimaksud dengan Fikih Ibadah adalah kumpulan hukum syara' yang dihasilkan melalui proses ijtihad yang mana didalamnya menjelaskan tentang thoharoh, zakat, puasa, haji, transaksi dan waris, nikah, talak, jinayah, zina, jihad, berburu dan menyembelih, perlombaan dan memanah, iman dan nazar, hokum dan saksi.⁵

Sehingga yang dimaksud dengan Pembelajaran Fikih Ibadah menurut peneliti adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum *syara'* yang berhubungan dengan ibadah antara seorang hamba dengan tuhan-Nya, yang meliputi thoharoh, zakat, puasa, haji, transaksi dan waris, nikah, talak, jinayah, zina, jihad, berburu dan menyembelih, perlombaan dan memanah, iman dan nazar, hokum dan saksi.

³ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), hlm. 1.

⁴ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 4.

⁵ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 3.

Baik itu yang berhubungan perilaku keseharian seorang individu maupun masyarakat.

3. Kitab Fathul Qorib

Fathul Qorib al-Mujib Alfadh at-Taqrīb disebut juga al-Qoul al-Mukhtar Fi Syarhi Ghoyah al-Ikhtishor adalah buah karya Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosim bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazy (w.9815H) sebagai bentuk komentar (syarah) dari kitab at-Taqrīb milik Syekh al-Qadhy al-Ashfahany. Kitab ini sangat populer dikalangan santri dengan pembagian yang proporsional atau seimbang dengan bab-bab tentang ubudiyah ; bab thoharoh dan bab sholar, bab zakat, bab ash-shiyam, dan bab haji.⁶ Kitab ini juga sebagai standarisasi seorang santri memahami fikih dengan baik, ia seperti jembatan penghubung antara kitab dasar seperti safinah an-najah dengan fikih tinggi seperti Fthul Mu'in. sehingga perannya sangat besar sebagai penghubung dan adaptasi santri akan istilah-istilah fikih yang akan mereka jumpai pada kitab fikih yang besar.

Pengarang kitab ini bernama Ibnu Qosim atau kadang dikenal juga dengan nama Ibnu Al-Ghorobili. Nama lengkapnya, Syamsyudiin Abu 'Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghozzi. Lahir di bulan Rijab di Ghozzah pada tahun 859 H. di kota itu pula beliau tumbuh. Hanya saja, pada tahun 881 H ia memutuskan keluar kampung untuk merantau dan menuntut ilmu ke Mesir sampai akhirnya menjadi ulama yang disegani.

4. Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Pesantren Anwarul Huda merupakan pesantren dengan karakteristik salafiyah (tradisional). Pesantren salafiyah berarti pesantren tersebut masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab- kitab klasik atau disebut kitab kuning. Pesantren ini berada di desa

⁶ Muhammad Hamim HR dan Nailul Huda, *Fathul Qorib paling lengkap*, (Kediri : Lirboyo Press, 2017), hlm. 162.

kalikesur. Pengasuh pondok pesantren anwarul huda ini adalah Romo Kyai Roghibul 'Imdo'I dan beliauah yang pertama kali mendirikan pondok pesantren ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren terutama dalam hal strategi pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai hambatan dan dampak proses pembelajaran

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab *Fathul Qorib* sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

2) Bagi Guru/Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

- 3) Bagi Peserta Didik/Santri
 - a) Memberikan kesempatan pada santri untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran
 - b) Memotivasi santri, membangun kepercayaan diri, dan mengenali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja kelompok maupun individu
 - c) Mengembangkan potensi santri yang mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, kecerdasan, dan ketrampilan agar berhasil dalam belajar

E. Penelitian Terkait

Pertama, skripsi saudara Ridwan Syafi'i, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta (2019) dengan yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Kitab Matan Safinatun Najah Kelas III di Madrasah Diniyah Miftahul Ilmu Gemulung Sobo Geyer Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Syafi'i merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kitab Matan Safinatun Najah. Persamaan pada penelitian ini yaitu sesama meneliti tentang pembelajaran Fiqih dengan kitab kuning, adapun perbedaannya adalah mengenai kitab yang dipakai sebagai sumber dalam pembelajaran Fiqih, yang mana penelitian Ridwan Syafi'i fokus pada pembelajaran Fiqih dengan kitab Matan Safinatun Najah, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran Fiqih Ibadah dengan kitab Fathul Qorib, kemudian penelitian Ridwan Syafi'i hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang meliputi tahap pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup. sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran Fiqih mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Kedua, skripsi saudari Vety Ningsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto (2015) yang berjudul "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Tahun 2014/2015".

penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning yang di laksanakan di SMP Maarif NU 2 Kemranjen adalah suatu pembelajaran yang mengadopsi pola pembelajaran dari pesantren yaitu meliputi perencanaan pembelajaran yang khusus dengan menggunakan kitab Mabadhi¹ Fiqh dengan menerapkan beberapa metode yaitu seperti bandongan, sorogan, tanya jawab, dan batsulmasail. Serta evaluasi pembelajarannya yaitu dengan menggunakan evaluasi formatif (yakni: tes lisan) dan evaluasi sumatif (yakni: tes tertulis).

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab kuning serta dari metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih yang meliputi metode sorogan, bandongan, dan tanya jawab. Adapun perbedaannya adalah mengenai jenis kitab yang digunakan dalam pembelajaran serta lokasi/tempat penelitian, yang mana penelitian Vety Ningsih fokus pada pembelajaran Fikih dengan kitab Mabadhi¹ Fiqh sementara penelitian ini fokus pada pembelajaran Fikih Ibadah dengan kitab Fathul Qorib, kemudian dari dilihat dari tempat penelitiannya juga terdapat perbedaan yaitu penelitian Vety Ningsih fokus pada pembelajaran Fikih di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran Fikih Ibadah di lembaga pendidikan nonformal yakni Pondok Pesantren.

Ketiga, skripsi saudara Avin Dika Rosita, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Salafiyah Infarul Ghoyyi Bangle Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan kitab Fathul Qorib yang dilaksanakan terdiri dari tiga .

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah penelitian Avin Dika fokus pada pelaksanaan pembelajaran Fikih saja, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran secara keseluruhan dimulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. selain itu terdapat juga perbedaan mengenai jenis kitab yang digunakan dalam pembelajaran Fikih, kemudian lokasi penelitian, objek serta subjek penelitian.

Keempat, Jurnal saudari Wafiqotun Ni'mah dan Nabila yang berjudul "Pembelajaran Kitab fathul Qorib Kelas III Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah". Dalam penelitian ini membahas tentang rencana pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib Kelas III diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah. Dalam perencanaan ini untuk menengttukan jadwal diniyah, batasan materi yang diajarkan setiap semesternya, serta kutikulum madrasah diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Islahiyah

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya yaitu sama-sama berusaha mengetahui strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran Kitab Fathul Qorib. Perbedaannya adalah dari obyek yang diteliti dan lokasi yang diteliti.

Kelima, skripsi saudari Nurus Sifa dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar". Dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor guru, faktor materi pembelajaran, serta faktor waktu yang mendukung.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mencari faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran fiqh. Perbedaannya adalah dari segi obyek yang di teliti, lokasi penelitian, dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran fiqh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas

dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan Landasan Teori, sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Dalam bab ini membahas implementasi fiqh dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi; thaharah, wudhu, mandi, tayamum, shalat, shalat jama'ah, shalat jum'at, puasa.

Bab III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, gambaran umum tentang kitab fathul qorib.

Bab IV Mengkaji tentang strategi guru dalam pemahaman fiqh dalam kitab fathul Qorib di kehidupan sehari-hari.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapurd an alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dannilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.

Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitabkitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Dengan kata lain dalam buku itu mendefinisikan kitab kuning dengan buku-buku berhuruf arab yang dipakai di lingkungan pesantren.

Menurut Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Endang Turmudi, mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing-masing merupakan komentar atas Minhaj al-'Abidin dan Irsyad al-'Ibad karya Al Ghazali.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu.

2. Teori Pembelajaran

Belajar merupakan sesuatu kegiatan ataupun sesuatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian, membetulkan sikap, perilaku, serta mengokohkan karakter. Dalam konteks menjadi tahu ataupun proses mengolah pengetahuan, bagi pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience). Pengalaman yang terjalin kesekian kali melahirkan pengetahuan (knowledge), ataupun a body of knowledge. Definisi ini ialah definisi universal dalam

pendidikan sains secara konvensional, serta berpikiran bahwa pengetahuan telah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa ataupun pembelajar bereksplorasi, menggali serta menciptakan setelah itu memungutnya, untuk mendapatkan pengetahuan.⁷

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks serta dapat terjalin pada seluruh orang dan berlangsung seumur hidup. Aktivitas belajar yang berupa sikap kompleks itu sudah lama menjadi objek riset ilmuwan. Sebab kompleksnya permasalahan belajar, banyak teori yang berupaya untuk menarangkan bagaimana proses belajar itu terjalin. Sehingga perihal tersebut menjadi salah satu fungsi teori belajar ialah menyampaikan seluk beluk ataupun kerumitan kejadian yang ada.⁸

Terdapat 4 fungsi umum teori yang berlaku untuk teori belajar, ialah:

- a. Bermanfaat sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian
- b. Membagikan suatu kerangka kerja untuk pengorganisasian butir-butir informasi tertentu.
- c. Menyampaikan kekompleksan kejadian yang kelihatannya simpel, dan
- d. Mengorganisasikan kembali pengalaman sebelumnya.⁹

Pada masa perkembangan psikologi ini muncul secara beruntun sebagian aliran psikologi pembelajaran, masing-masing adalah:

- a. Psikologi behavioristik
- b. Psikologi kognitif;
- c. Psikologi humanistik.¹⁰

Ketiga aliran psikologi pembelajaran diatas berkembang serta tumbuh secara beruntun, dari periode ke periode selanjutnya. Dalam tiap periode

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.9.

⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), hlm.33.

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 8.

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), hlm.29.

perkembangan aliran psikologi tersebut bermunculan teori- teori tentang belajar, antara lain:

- a. Teori- teori belajar dari psikologi behavioristik
- b. Teori- teori belajar dari psikologi kognitif
- c. Teori- teori belajar dari psikologi humanistik.

Ada pula penjelasan tentang teori- teori tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Teori behavioristik

Rumpun teori ini mencakup 3 teori, ialah teori koneksionisme ataupun teori asosiasi, teori kondisioning, serta teori reinforcement (Operant Conditioning). Rumpun teori behaviorisme berangkat dari anggapan kalau orang didetetapkan oleh lingkungan (keluarga, sekolah, serta warga). Rumpun teori ini tidak mengakui suatu yang sifatnya mental, pertumbuhan anak berkaitan dengan hal- hal nyata yang bisa dilihat serta diamati. Teori koneksionisme ataupun teori asosiasi merupakan teori yang sangat awal dari rumpun behaviorisme. Bagi teori ini, kehidupan tunduk kepada hukum stimulus- respons ataupun aksi- reaksi. Belajar pada dasarnya ialah ikatan antara stimulus- respons. Belajar ialah upaya guna membentuk ikatan stimulus- respons sebanyak- banyaknya.¹¹

Salah satu dari pelopor dari 3 rumpun tersebut merupakan Ivan Petrovich Pavlov yang melopori teori Conditioning. Ia melaksanakan percobaan sebagai berikut: tentang keluarnya air liur anjing. Air liur anjing hendak keluar apabila melihat ataupun mencium bau makanan. Terlebih dahulu Pavlov membunyikan bel saat sebelum anjing diberi makanan. Pada percobaan selanjutnya begitu anjing mendengar bel, otomatis air liur anjing hendak keluar walaupun belum memandang makanan, maksudnya sikap orang bisa dikondisikan. Belajar ialah sesuatu upaya yang digunakan buat

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 113.

mengkondisikan pembentukan suatu sikap ataupun reaksi terhadap suatu. Kerutinan makan ataupun mandi pada jam tertentu, Kerutinan belajar, serta lain- lain bisa tercipta sebab pengkondisian. Hukum belajar yang dikemukakan Pavlov:

- 1) Law Respondent Conditioning, ataupun disebut hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus didatangkan secara serentak(dengan salah satunya berperan sebagai reinforce) hingga refleks serta stimulus yang lain hendak bertambah.
- 2) Law of Respondent Extinction, ataupun disebut hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang telah diperkuat lewat respondent conditioning itu dihadirkan kembali tanpa memperkenalkan reinforce, hingga kekokohnya hendak menyusut.¹²

b. Teori Kognitif

Banyak para pakar serta pemikir pendidikan yang kurang puas terhadap ungkapan para behavioris kalau belajar semata- mata ikatan antara stimulus dengan respon. Bagi mereka sikap seorang senantiasa didasarkan oleh kognitif, ialah aksi mengenal ataupun memikirkan suasana dimana sikap itu terjalin. Sebutan kognitif sendiri walaupun banyak dipopularkan oleh piaget dengan teori pertumbuhan kognitifnya, sesungguhnya sudah dibesarkan Wilhelm Wundt(Bapak Psikologi).

Bagi teori kognitif yang dibesarkan oleh Jean Piaget, seseorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896- 1980. Teori Jean Piaget sudah membagikan banyak konsep utama dalam psikologi pertumbuhan serta mempengaruhi terhadap pertumbuhan konsep kecerdasan. Teori kognitif tercantum dalam kalangan konstruktivisme, bukan teori

¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 61-62.

nativisme yang menggambarkan pertumbuhan kognitif sebagai pemunculan pengetahuan serta kemampuan bawaan. Teori kognitif berpendapat kalau manusia membangun kemampuan kognitifnya lewat tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.¹³

Teori kognitif dalam proses pendidikan lebih mementingkan proses daripada hasil belajar. Teori ini menekankan kalau sikap seorang ditentukan oleh anggapan dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Model belajar kognitif ialah sesuatu wujud teori belajar yang kerap diucap dengan model perceptual. Belajar bagi teori kognitif ialah perubahan anggapan serta pemahaman yang tidak senantiasa bisa kelihatan sebagai tingkah laku yang terlihat. Teori kognitif berpandangan jika belajar ialah sesuatu proses internal yang meliputi ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi serta aspek kejiwaan yang lain. Belajar ialah kegiatan yang mengaitkan proses berpikir yang kompleks.¹⁴

Lebih lanjut Piaget, mengemukakan jika terdapat 4 aspek yang mempengaruhi pertumbuhan kognitif, adalah:

- 1) Lingkungan fisik, dalam perihal ini perlu dicoba sebab bagaimanapun pula interaksi antara orang serta dunia luar ialah sumber informasi baru.
- 2) Kematangan, ialah sesuatu keadaan yang berarti untuk pertumbuhan kognitif. Pertumbuhan ini umumnya berlangsung dengan kecepatan yang berlainan, tergantung pada sifat kontak dengan lingkungan serta aktivitas siswa dalam belajar.

¹³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 93.

¹⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34.

- 3) Lingkungan sosial, perihal ini tercantum peranan bahasa serta pembelajaran. Pentingnya lingkungan sosial yakni pengalaman ini bisa memacu serta membatasi pertumbuhan struktur kognitif.
- 4) Aspek yang terakhir ini ialah proses pengaturan serta pengoreksi diri sang belajar, yang lebih diketahui dengan ekuibilitas. Ekuibilitas bukanya“ penambah” pada ketiga aspek yang lain, akan tetapi ekuibilitas mengatur interaksi khusus dari pribadi dengan lingkungan ataupun pengalaman raga, sehingga perkembangan kognitif bisa berjalan secara terpadu serta tersusun baik.¹⁵

c. Teori Humanistis

Humanisme lebih memandang pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan humanisme memandang peristiwa dengan metode, bagaimana manusia membangun dirinya untuk melaksanakan hal-hal yang positif. Kemampuan berperan positif ini yang disebut sebagai kemampuan manusia serta para pendidik yang beraliran humanisme umumnya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini. Kemampuan positif sangat erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang ada dalam domain afektif. Emosi merupakan salah satu ciri yang sangat kokoh yang nampak dari para pendidik beraliran humanisme.

Humanisme tertuju pada permasalahan bagaimana masing-masing orang dipengaruhi serta dibimbing oleh maksud- maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman- pengalaman mereka. Teori humanism sangat baik untuk diterapkan pada materi- materi yang berkaitan dengan pembentukan perilaku, hati nurani, perubahan perilaku, serta analisis terhadap fenomena sosial. Psikologi humanisme memberi perhatian atas guru selaku fasilitator.

¹⁵ Sulistyorini, Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 24-25

Salah satu tokoh teori humanisme merupakan Maslov. Bagi Maslov, teori humanisme didasarkan anggapan bahwa di dalam diri kita terdapat 2 perihal:

- 1) Suatu usaha yang positif untuk berkembang.
- 2) Kekuatan untuk melawan ataupun menolak perkembangan itu.

Pada diri tiap- tiap orang memiliki bermacam perasaan takut semacam rasa takut untuk berusaha ataupun berkembang, khawatir untuk mengambil peluang, khawatir membahayakan apa yang telah ia miliki dan sebagainya. Namun menekan untuk maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya seluruh kemampuan, ke arah keyakinan diri mengalami dunia luar dan pada dikala itu pula ia bisa menerima diri sendiri.

Tidak hanya dari ketiga teori diatas terdapat pula teori koneksionisme serta teori disiplin mental.

a. Teori koneksionisme

Teori ini bersumber pada pemikiran psikologi behaviorisme. Doktrin pokok dari teori ini merupakan ikatan antara stimulus serta reaksi. Teori ini dibesarkan oleh Thorndike lewat S- R Bond Theory. Thorndike memandang belajar sebagai sesuatu usaha memecahkan problem. Bersumber pada eksperimen yang dicoba oleh Thorndike, ia mendapatkan 3 buah hukum dalam belajar, ialah law of effect, law of exercise, serta law of readiness.

- 1) Hukum latihan(The Law of Exercise). Apabila kerap dilatih, ikatan tersebut hendak menguat.
- 2) Hukum pengaruh(The Law of Effect). Kokoh ataupun lemahnya ikatan tersebut tergantung pada pengaruhnya, memuaskan ataupun tidak.
- 3) Hukum kesiapan(The Law of Readiness). Faktor kesiapan mempengaruhi kepuasan ataupun kegagalan dalam belajar.

Pada biasanya, teori koneksionisme berpandangan kalau lingkungan mempengaruhi kelakuan belajar orang, sebaliknya kelakuan motivasi bersifat mekanis. Pemikiran ini kurang memerhatikan proses pengenalan serta berfikir. Tidak hanya itu, teori ini lebih mengutamakan pengalaman masa lampau. Sebagai implikasinya, kurikulum disusun bersumber pada lingkungan yang bisa memunculkan respon ataupun tingkah laku yang diharapkan, baik itu bertabiat mekanis ataupun otomatis.

b. Teori Psikologi Mental

Bagi teori Psikologi Daya(Faculty Psychology) semenjak kelahirannya(heredities) anak/ orang sudah mempunyai potensi-potensi ataupun daya- daya tertentu(faculties) yang masing-masing mempunyai tertentu, semacam kemampuan/ energi mengingat, energi berfikir, energi mencurahkan komentar, energi mengamati, energi membongkar permasalahan, serta energi yang lain. Daya- daya tersebut bisa dilatih supaya bisa berperan dengan baik. Misalnya, energi berfikir anak kerap dilatih dengan pelajaranberhitung/ matematika, energi mengingat dilatih dengan menghafal suatu. Daya- daya yang sudah terlatih bisa dipindahkan ke dalam pembuatan daya- daya lain. Pemandahan(transfer) ini mutlak dicoba lewat latihan(drill). Oleh sebab itu, penafsiran mengajar bagi teori ini merupakan melatih peserta didik dalam daya- daya itu, serta metode mempelajarinya pada biasanya lewat hafalan serta latihan.¹⁶

Teori lain dari disiplin mental merupakan herbartisme. Herbart seseorang psikolog Jerman menyebut teorinya sebagai teori

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 113.

Vorstellungen. Vorstellungen bisa diterjemahkan sebagai tanggapan- tanggapan yang tersimpan dalam pemahaman. Serta membagi asumsi tersebut jadi 3 wujud, ialah impresi indra, asumsi ataupun bayangan dari impresi indra yang kemudian, dan perasaan bahagia ataupun tidak bahagia. Tanggapantanggapan diatas tidak seluruhnya terletak dalam kesadaran, adakalanya terletak dalam ketidaksadaran. Tidak hanya itu, asumsi yang kokoh besar pengaruhnya terhadap kehidupan orang. Belajar merupakan mengusahakan terdapatnya asumsi sebanyak- banyaknya serta sejelas- jelasnya pada pemahaman orang. Perihal itu diberikan lewat pemberian bahan yang sederhana penting namun menarik, serta memberikannya sesering mungkin. Jadi, dalam teori Herbart pula tetap menekankan pentingnya ulangan- ulangan.¹⁷

Teori dari disiplin mental yang lain merupakan Naturalisme Romantik oleh Rousseau. Bagi Jean Jacques Rousseau tiap anak mempunyai potensi- potensi yang terpendam. Sehingga, lewat belajar anak wajib diberi peluang untuk meningkatkan ataupun mengaktualkan potensi- potensi yang dimilikinya. Pada hakikatnya, anak memiliki kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, menemukan serta meningkatkan kemampuan dirinya sendiri. Pendidik tidak begitu banyak ikut campur mengendalikan anak, perkenankan ia belajar sendiri yang berarti butuh diciptakan suasana belajar yang permisif(rileks), menarik, serta bertabiat alamiah.¹⁸

3. Strategi Pembelajaran

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167-168.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

Bila sesuatu negeri telah berani memutuskan untuk berperang dengan negeri lain, misalnya, hingga si panglima perang wajib sudah memiliki gambaran terlebih dulu tentang langkah- langkah yang hendak ditempuh serta dijalankan oleh pasukannya supaya kemenangan dapat berpihak kepada mereka. Begitu pula seseorang petani, saat sebelum terjun ke sawah buat menaburkan benih, ia wajib memiliki cara- cara yang spesial serta ampuh supaya hasil panen nantinya dapat melimpah sesuai yang diharapkan. Cara- cara khusus serta rencana langkah- langkah seperti itu yang disebut dengan metode ataupun strategi.¹⁹

Sebaliknya, pendidikan merupakan proses yang berperan membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, ialah membimbing meningkatkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang wajib dijalani. Proses edukatif mempunyai identitas, antara lain

- a. ada tujuan yang ingin dicapai
- b. terdapat pesan yang hendak ditransfer
- c. terdapat pelajar
- d. terdapat guru
- e. terdapat tata cara
- f. terdapat situasi
- g. terdapat evaluasi.²⁰

Bisa dilihat dari pengertian diatas, strategi pendidikan merupakan rangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran yang terpaut dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan aktivitas pendidikan, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar serta evaluasi(asesment) supaya pendidikan lebih efisien serta efektif cocok dengan tujuan

¹⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RASAIL, 2008), hlm. 24.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 269.

pendidikan yang diresmikan. Strategi pendidikan pada hakikatnya terpaut dengan perencanaan ataupun kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²¹ Colin Marsh mengutip Duck(2000) menyatakan bahwa hanya terdapat 2 strategi pendidikan yang pokok, ialah pendidikan berpusat kepada guru(teacher- centered teaching) serta pendidikan berpusat kepada siswa (student-centered teaching), varian lain, ialah perpaduan ataupun campuran antara keduanya.²²

Beberapa strategi pembelajaran untuk mengaktifkan individu adalah membaca dengan keras, setiap orang adalah guru, dan menulis pengalaman secara langsung. Adapun strategi pembelajaran untuk mengaktifkan kelompok adalah dengan tim pendengar, membuat catatan terbimbing, perdebatan aktif, strategi poin kounterpoint, strategi yang menggabung dua kekuatan dan pertanyaan kelompok.

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut :

- 1) Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya
- 3) Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
- 4) Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 20.

²² Suyono dan Hariyanto,, hlm. 21.

5) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain dimensi kognitif intelektual, afektif-emosional, dan psikomotorik-praktis kultural dapat terbina secara seimbang. Inilah ukuran-ukuran yang dapat dibangun untuk melihat ketetapan strategi pendidikan yang diterapkan.²³

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologis evaluasi berasal dari bahasa Inggris ialah evaluation yang berarti penilaian terhadap suatu. Jadi, evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik serta menimbanginya dari segi nilai serta makna. Definisi ini menegaskan jika evaluasi berkaitan dengan nilai serta makna ataupun arti. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation; dalam bahasa Arab: al-Taqdir (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti evaluasi. Akar katanya merupakan value; dalam bahasa Arab: al-Qiyamah (القيمة); dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Evaluasi merupakan pengertian ataupun interpretasi yang kerap bersumber pada informasi kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Dr. Masroen, Meter. A, tidak seluruh pengertian itu bersumber dari keterangan- keterangan yang bersifat kuantitatif, keterangan-keterangan bisa berasal dari hal- hal yang bersifat kualitatif. Sebagai contoh dapat dikemukakan di sini, misalnya keterangan-keterangan menimpa hal- hal yang disukai siswa, informasi yang datang dari orang tua siswa, pengalaman-pengalaman masa lalu, serta lain- lain, yang kesemuanya itu tidak bersifat kuantitatif melainkan bersifat kualitatif.²⁴

Evaluasi pembelajaran ialah sesuatu proses untuk memastikan nilai ataupun manfaat dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/ ataupun pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan

²³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 72

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003,

pertimbangan tentang jasa, nilai ataupun manfaat program, hasil, serta proses dari pembelajaran.²⁵

Evaluasi memiliki beberapa fungsi yang bermacam- macam di dalam proses belajar mengajar, ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami pengetahuan, nilai- nilai, serta keterampilan yang sudah diberikan oleh seseorang guru ataupun pendidik.
- b. Untuk mengetahui aspek- aspek kelemahan dari peserta didik ketika melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkatan ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai fasilitas umpan balik untuk seorang guru, yang berasal dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.²⁶

Evaluasi memiliki beberapa sasaran, antara lain merupakan Tujuan pembelajaran ialah sasaran dalam evaluasi pendidikan yang butuh dicermati, sebab seluruh faktor/ aspek pendidikan yang senantiasa berawal serta bermuara pada tujuan pengajaran. Ada pula hal- hal yang butuh dievaluasi pada tujuan pengajaran merupakan penjabaran tujuan pengajaran, rumusan tujuan pengajaran, serta unsur- unsur tujuan pengajaran.

- a. Faktor dinamis pendidikan merupakan sumber belajar ataupun komponen sistem intruksional yang ikut serta dalam aktivitas pendidikan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran ialah interaksi antara sumber belajar dengan siswa(peserta didik). Sasaran evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara lebih terperinci merupakan:
 - 1) Kesesuaian pesan dengan tujuan pengajaran

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 221.

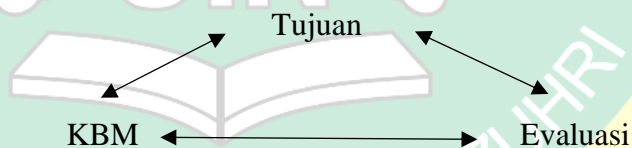
²⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 52-53.

- 2) Kesesuaian sekuensi penyajian pesan kepada siswa.
 - 3) Kesesuaian bahan serta alat dengan pesan serta tujuan pengajaran.
 - 4) Keterampilan guru menggunakan bahan serta alat dalam pembelajaran
 - 5) Kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran.
 - 6) Kesesuaian pada metode pembelajaran dengan pesan serta tujuan pengajaran.
 - 7) Interaksi siswa dengan siswa lain.
 - 8) Interaksi guru dengan siswa.
- c. Kurikulum merupakan merupakan seperangkat komponen pendidikan yang dijabarkan secara tertulis pada bahan tercetak ataupun buku.²⁷

Evaluasi pula mempunyai satu prinsip umum serta penting dalam aktivitas evaluasi pembelajaran, yaitu terdapatnya triangulasi ataupun ikatan erat 3 komponen, yaitu :

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran(KBM), dan
- 3) Evaluasi.

Triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.²⁸



Penjelasan dari bagan triangulasi di atas adalah sebagai berikut :

- a) Ikatan antar tujuan dengan KBM

Aktivitas belajar mengajar yang dirancang oleh guru dalam wujud rencana mengajar dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menampilkan ikatan antara

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 222-226.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 24.

keduanya, ialah menuju pada tujuan dengan arti kalau KBM mengacu pada tujuan, namun pula menuju dari tujuan ke KBM, menampilkan kalau langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

b) Ikatan antara tujuan dengan evaluasi

Penilaian merupakan aktivitas pengumpulan informasi yang digunakan buat mengukur sepanjang mana tujuan telah tercapai. Dengan arti demikian, anak panah yang berasal dari penilaian mengarah ke tujuan. Di lain sisi, bila dilihat dari langkah, dalam menyusun perlengkapan penilaian dia mengacu pada tujuan yang diformulasikan.

c) Ikatan antara KBM dengan evaluasi

Tidak hanya mengacu pada tujuan, penilaian pula wajib mengacu ataupun disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Selaku missal, bila aktivitas belajar mengajar dicoba oleh guru dengan menitik beratkan pada keahlian, evaluasinya pula wajib mengukur tingkatan ketrampilan siswa bukanya aspek pengetahuan.²⁹

5. Hasil Belajar

Hasil belajar bila dipenggal berasal dari 2 kata, ialah hasil serta belajar. Penafsiran hasil(product) menunjuk pada sesuatu perolehan akibat dikerjakannya sesuatu kegiatan ataupun proses yang menyebabkan berubahnya input secara fungsional. Hasil penciptaan merupakan perolehan yang didapatkan sebab terdapatnya aktivitas mengganti bahan (raw materials) jadi benda jadi(finished goods). Sebaliknya dalam aktivitas belajar mengajar, sehabis hadapi belajar siswa berganti perilakunya dibandingkan sebelumnya.³⁰

Belajar dicoba buat mengupayakan terdapatnya pergantian sikap pada diri orang yang belajar. Pergantian sikap itu ialah perolehan yang jadi hasil belajar. Hasil belajar merupakan pergantian yang menyebabkan manusia

²⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 78.

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

berganti baik dari perilaku ataupun tingkah lakunya. Aspek pergantian itu mengacu kepada 3 ranah, ialah aspek kognitif, afektif, serta psikomotoris.³¹

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO terdapat 4 pilar hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh pembelajaran, ialah learning to know, learning to be, learning to life together, serta learning to do. Dalam bukunya Bloom mengatakan terdapat 3 ranah hasil belajar, ialah kognitif, afektif, serta psikomotor.³²

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, ialah ingatan ataupun pengenalan terhadap pengetahuan serta data, uraian, aplikasi, analisis, sintesis, serta penilaian. Kedua aspek awal disebut selaku kognitif tingkatan rendah serta keempat aspek selanjutnya tercantum kognitif tingkatan besar.
- b. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keahlian serta keahlian berperan. Terdapat 6 aspek ranah psikomotoris, ialah gerakan refleks, keahlian gerakan bawah, keahlian perseptual, keharmonisan ataupun ketepatan, gerakan keahlian lingkungan, serta gerakan ekspresif serta interpretatif.

6. Ikatan Antara Teori Pendidikan, Strategi Pendidikan, serta Penilaian Pembelajaran

Psikologi belajar ialah sesuatu cabang ilmu yang menekuni tentang gimana orang belajar. Belajar bisa dimaksud selaku pergantian sikap yang terjalin lewat pengalaman. Seluruh pergantian sikap baik yang berupa kognitif, afektif, ataupun psikomotor, serta terjalin sebab proses pengalaman bisa dikategorikan selaku sikap belajar. Pergantian sikap yang terjalin secara insting ataupun terjalin sebab kematangan, ataupun sikap yang terjalin secara kebetulan, tidak tercantum belajar. Mengenal tentang psikologi/ teori belajar

³¹ Purwanto, , hlm. 45.

³² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 140.

ialah bekal untuk para guru dalam tugas pokoknya, ialah membelajarkan anak.³³

Teori belajar pada dasarnya ialah uraian menimpa gimana terbentuknya belajar siswa ataupun gimana data diperoleh siswa setelah itu gimana data itu diproses dalam benak siswa. Berlandaskan pada sesuatu teori belajar, diharapkan sesuatu pendidikan bisa lebih tingkatan uraian siswa selaku hasil belajar.³⁴

Dalam rangka pengembangan pendidikan, salah satu tugas pendidik merupakan memilah strategi pendidikan yang digunakan buat menolong siswa menggapai kompetensi yang di idamkan. Berhubung dengan itu, para guru wajib mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang berkenaan dengan strategi pendidikan. Dengan mempunyai keahlian memilah strategi pendidikan yang pas, para guru hendak dapat melakukan aktivitas pendidikan yang efisien.³⁵

Sebagian pertimbangan butuh dicermati berkaitan dengan strategi pendidikan yang hendak digunakan. Bagi Wina Sanjaya di dalam bukunya menarangkan tentang pertimbangan dalam pengembangan strategi pendidikan merupakan:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang mau dicapai. Apakah tujuan yang mau dicapai itu bertabiat kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Serta gimana kompleksitas serta keahlian yang wajib dipunyai oleh pendidik guna menggapai tujuan tersebut.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan pendidikan ataupun materi-materi pendidikan. Apakah modul pelajaran tersebut berbentuk kenyataan, konsep, hukum ataupun teori tertentu. serta apakah buat menekuni modul

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112.

³⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 1.

³⁵ Abdul Ghofur, *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 71.

tersebut membutuhkan prasyarat tertentu ataupun tidak, dan ketersediaan buku- buku penunjang buat menekuni modul tersebut.

- c. Pertimbangan dari sudut siswa yang menerima pelajaran. Apakah siswa lumayan sanggup, berminat, berbakat buat menekuni tersebut. Serta apakah strategi pendidikan yang hendak digunakan cocok dengan style belajar siswa.
- d. Pertimbangan lain. Apakah buat menggapai tujuan pendidikan lumayan dengan satu strategi serta mempunyai efektifitas serta efisiensi.³⁶

Strategi pendidikan ialah komponen terutama dalam perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan. Evaluasi pendidikan ialah proses sistematis buat mendapatkan data tentang keefektifan secara maksimal.

Evaluasi merupakan proses evaluasi perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian pertumbuhan siswa butuh diukur, baik secara individu maupun aktivitas kelompok. Perihal yang demikian butuh disadari oleh seseorang guru sebab pada biasanya kala siswa terletak di kelas mempunyai keahlian yang bermacam- macam. Terdapat siswa yang kilat menangkap modul pelajaran, namun terdapat pula yang terkategori lelet. Perihal ini bisa dilihat oleh seseorang guru pada dini hingga akhir proses pendidikan.

Evaluasi pendidikan serta penilaian hasil belajar mempunyai makna serta keterkaitan dalam proses pendidikan. Penilaian pendidikan ialah proses sistematis buat mendapatkan data tentang keefektifan proses pendidikan dalam menolong siswa menggapai pengajaran secara maksimal. Sebaliknya penilaian hasil belajar merupakan perolehan data tentang seberapa perolehan siswa dalam menggapai tujuan pengajaran yang sudah diresmikan. Dengan demikian bisa dilihat kalau penilaian pendidikan berkaitan dengan baik buruknya proses

³⁶ Syaifurahman dan Tri Yjiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat : Indeks, 2013), hlm. 63.

pendidikan. Sebaliknya penilaian hasil belajar berkaitan dengan baik buruknya hasil belajar dari aktivitas pendidikan.

Evaluasi hasil belajar mempunyai 3 ranah, ialah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan ingatan ataupun pengenalan terhadap pengetahuan serta data, dan pengembangan keahlian intelektual. Ranah afektif berhubungan dengan atensi, perilaku, penghargaan, nilai, perasaan, serta emosi. Sebaliknya ranah psikomotorik berhubungan dengan keahlian motorik, manipulasi barang ataupun aktivitas yang membutuhkan koordinasi saraf serta koordinasi badan.³⁷

7. Kitab Fathul Qorib

Ilmu fikih merupakan ilmu yang sangat ditekankan dalam pengajaran pesantren. Teruji dari banyaknya kitab fikih yang diajarkan ataupun jadi koleksi bibliotek. Kitab fikih yang umumnya jadi “ menu wajib” untuk para santri tingkatan bawah merupakan *Ghayahal- Ikhtisar* yang lebih terkenal dengan istilah *Al-Taqrīb* yang ialah karya dari Abu Syuja’ (w.593H/ 1196M). Kitab ini disyarahi oleh banyak ulama, yang sangat populer merupakan karya Muhammad bin Qasim al-Ghazzi bertajuk *Al-Qaul al-Mukhtar fi Syarh Ghayah al-Ikhtisar* yang lebih masyhur dengan nama *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrīb* yang disingkat jadi *Fath al-Qarib*.³⁸

Muhammad bin Qasim mempunyai nama lengkap Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad al-Syams Abu‘ Abd Allah al-Ghazzi al-Qahiri al- Syafi’i. Tambahan *al- Ghazzi* menampilkan tokoh ini berasal dari Ghazzah, *al-Qahiri* menampilkan ia menetap di Kairo Mesir, serta *al-Syafi’i* menampilkan ia bermadzhab Syafi’i di bidang fikih. Tokoh ini lahir pada Rajab

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 201-207.

³⁸ M. Solahuddin, *Kitab Kuning : Biografi Para Mushanif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam Barat*, (Kediri : Zamzam, 2014), hlm. 20.

859 H. Muhammad bin Qasim lebih populer dengan panggilan Ibnu al-Gharabali ataupun Ibn Qasim.

Mushannif *Fath al-Qarib al-Mujib* ini berkembang berusia di Ghazzah. Ia hafal al-Qur'an, *Al-Minhaj*, *Alfiyah tentang nahwu serta hadis*, sebagian besar *Jam'al-Jawami'*, serta lain-lain. Sebagian gurunya dikala itu merupakan Al-Syams al-Hamshi yang mengarahkan fikih serta bahasa, serta Al-Kamal bin Abi Syarif yang mengarahkan fikih dan ushul fiqh serta ushuluddin di Kairo serta di tempat lain.

Pada Rajab 881 H, Muhammad bin Qasim pindah ke Kairo. Banyak ulama di kota ini yang jadi gurunya, ialah Al-'Ibadi yang mengarahkan fikih: al-Jauhari yang mengarahkan fikih serta arudl: Al-'Ala al-Hashni yang mengarahkan akidah, mantiq, tasrif, dan lain-lain: Al-Badr al-Madarani yang mengarahkan fara'idl, hisab, serta ilmu-ilmu rasional lain: Zakariya al-Anshari yang mengarahkan *Jam'al-Jawami'* serta lain-lain: serta Al-Jamal al-Kurani yang mengarahkan *Syarh al-Asykal al-Ta'sis*.

Muhammad bin Qasim menekuni ilmu qira'at kepada Al-Syams Muhammad bin al-Qadiri, Al-Zain Ja'far, Al-Syams bin Himshani, Al-Zain Zakariya al-Anshari, serta Al-Sanhuri, pula tercantum gurunya merupakan Kamal al-Din Muhammad bin Muhammad ibn Abi Syarif, Muhammad bin Abd al-Rahman al-Syakhawi, serta lain-lain.

Tidak hanya *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Alfazh al-Taqrib* ataupun *al-Qaul al-Mukhtar fi Syarh Ghayah al-Ikhtisar*, karya tulis lain dari Muhammad bin Qasim merupakan Hasyiyah atas *Syarh al-Tashrif* karya Sa'd al-Din al-Taftazani, syarh atas *Alfiyah Ibn Malik*, serta sebagian hasyiyah. *Fath al-Qarib al-Mujib* sudah diterjemahkan oleh banyak orang ke dalam bahasa Indonesia, misalnya *Terjemah Fathul Qarib* karya Imron Abu Amar yang

diterbitkan oleh Tower Kudus. Terdapat pula kitab syarah dia yaitu *Syarah Ibn Qasim al- Ghazi' ala Matni Abi Syuja'*.³⁹

Dikisahkan kalau Muhammad bin Qasim dianugerahi suara yang indah sehingga orang- orang yang berjamaah dibelakangnya tidak hendak merasa bosan mendengar suaranya. Pula dikatakan tokoh ini sangat marah bila majlisnya terdapat orang yang menggunjing ataupun membicarakan kejelekan orang lain. Muhammad bin Qasim menghembuskan napas terakhirnya di Kairo pada 918 H.

8. Pembelajaran fathul Qorib di Indonesia

Orang- orang Indonesia yang belajar di Tanah Arab memahami bermacam berbagai kitab yang lebih luas, namun apa yang dipelajari di Indonesia sendiri sangat terbatas serta sedikit dibanding dengan tradisi kitab klasik yang kaya. Di dalam novel Mahmud Yunus, membagikan data yang agak rinci tentang pesantren di Maharam (abad ke- 18), walaupun masih tidak jelas dari mana sumbernya. Datanya bisa jadi dari tradisi lisan. Dia mengatakan 3 kitab yang dipelajari di tingkatan rendah: *Taqrib* (kitab fiqih), *bidayah Al-Hidayah* (ringkasan Ihya) serta suatu kitab berjudul *Ushul 6 Bis*, ialah kitab tentang akidah karya Abu Al-Laits Al- Samarqandi, yang pula diketahui selaku *Asmarakandi*.⁴⁰

Mulai abad ke- 19, kitab- kitab rujukan di golongan pesantren hadapi pergantian yang sangat ekstrem. Pergantian ini bukan saja akumulasi kitab- kitab yang muat disiplin ilmu yang berlainan. Bagi Berg yang dipaparkan kembali oleh Steenbrink, merinci: ada bidang fiqih, bidang tata bahasa Arab, bidang ushul al-din, bidang tasawuf, serta bidang tafsir. Bidang fiqih meliputi *Safinat al-Najjah*, *Sullam Taufiq*, *Masail al-Sittin*, *Mukhtashar*, *Minhaj al-*

³⁹ Moh. Zadittaqwa, dkk, *Jendela Madzhab : Memahami Istilah dan Rumus Madzhab Al-Arba'ah*, (Kediri : Lirboyo Press, 2013), hlm. 10.

⁴⁰ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Tarekat : Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 28.

Qawim, al- Hawasyi al-Madaniyah, al-Risalah, Fath al-Qarib, al-Iqna', Tuhfat al- Habib, al-Muharrar, Minhaj Thalibin, Fath al- Wahab, Tuhfat al- Muhtaj, serta Fath al-Mu' in.

Bagi Nur Cholish Madjid, pendalaman pada kitab fiqh yang terdapat di pesantren berbentuk syarah serta hasyiyah. Dimulai dari kitab *Matn al- Qarib*, ialah suatu kitab yang sangat standar di pesantren- pesantren. Matan itu diberi syarh dalam kitab *Fath al-Qarib*, pula sangat standar di pesantren, serta diberi hasyiyah dalam kitab *al-Bajuri*, suatu kitab yang boleh ditatap lumayan besar.

Kitab fiqh diawali dengan bab- bab tentang 'ubudiyah: *bab ash-shalat* (terkadang didahului dengan bab *ath-thaharah*, tentang bersuci buat ibadah), *bab ash-shiyam* serta *bab al- haj wa al- 'umrah*. Sebagian kitab pembahasannya tidak lebih dari ini. Tetapi sebagian besar meneruskan dengan bab- bab tentang transaksi- transaksi ekonomi (*mu' amalat*), hukum waris (*fara'idh*), hukum pernikahan (*nikah*), bermacam pelanggaran serta hukumannya (*jinayah* = pembunuhan; *riddah*= murtad; *hudud*= pelanggaran), *jihad*, risalah mengenai makanan (*ath' imah*) serta penyembelihannya (*dzabaih*).⁴¹

⁴¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Tarekat : Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 125

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk melancarkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.⁴²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada hal quality atau hal yang terpenting mengenai kejadian, fenomena, dan gejala sosial.⁴³

Adapun jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi.⁴⁴

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang terkumpul lebih banyak menggunakan kata-kata, daripada dalam bentuk statistik. Alasan peneliti menggunakan deskriptif analisis karena sebagai upaya memberikan penjelasan dan

⁴² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), hlm. 12-13.

⁴³ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 3.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm.20.

gambaran tentang pola pembelajaran kajian kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren anwarul Huda.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini merupakan partisipan utama dalam memahami dan menentukan hasil penelitian. Peneliti melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan untuk mencari dan memperoleh data dan sumber data untuk melengkapi dan menunjang penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Anwarul Huda Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh
- b. Ustadz
- c. Santri

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dalam penelitian.⁴⁵ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 218-219.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang sedang diteliti dengan sistematika fenomena sesuai yang diselidiki sehingga melibatkan pengamat (observer) dan obyek yang diamati (observe).⁴⁶ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif (*active participation*), Observasi partisipasi aktif ini merupakan peneliti datang di tempat kegiatan yang ingin diteliti dan ikut serta atau terlibat dalam kegiatan tersebut namun tidak sepenuhnya lengkap. Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mengamati proses pelaksanaan pengajian kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Anwarul Huda.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara fisik atau bertatap muka, sehingga ada yang melihat muka yang lain dan mendengar suaranya sendiri, dengan wawancara dapat diketahui ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh dan tingkat penguasaan materi atau hal-hal yang ditanyakan menggunakan komunikasi verbal. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang sifatnya bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang di susun secara lengkap, pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun informan yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah ustadz dan santri serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Anwarul Huda

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau, bisa berupa gambar, tulisan atau karya dari seseorang. Alasan peneliti menggunakan teknik

⁴⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 69-70.

pengumpulan data dokumentasi, supaya dapat memperkuat data yang sudah di dapatkan melalui observasi dan wawancara, serta bisa juga mendapatkannya melalui dokumen penting yang tersimpan oleh pengurus Pondok pesantren Anwarul Huda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAB PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Pondok Pesantren Anwarul Huda terletak di Jl Raya Kalikesur, Desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng. Pondok pesantren Anwarul Huda merupakan lembaga pendidikan yang dirintis oleh Kyai Roghibul Imdo'I pada tahun 2012. Awal mula didirikan masih bernama Majelis Ta'lim Anwarul Huda lalu pada tahun 2014 diresmikan menjadi Pondok Pesantren Anwarul Huda. Perlahan-lahan jamaah mulai mengalami peningkatan dan ada beberapa remaja yang ingin menimba ilmu ke beliau, mulai dari remaja sekitar yang mulai ngaji lalu kembali. Lalu mulai ada santri yang bermukim di pondok pesantren Anwarul Huda. Dengan demikian berdirilah Pondok Pesantren kecil dengan santri kurang lebih 10. Meskipun sedikit, tetapi pesantren ini tetap eksis dari kalangan habaib yang berada di pesantren ini, hal itu karena kecintaan kepada dzuriah Rosul.

Pondok pesantren Anwarul Huda pada awal berdiri didasari oleh rasa tanggung jawab untuk memperbaiki kehidupan pribadi terkait tantangan bangsa Indonesia, baik tantangan yang bersifat ektern maupun intren. Dalam menghadapi tantangan tersebut maka dibutuhkan kebersamaan dari berbagai pihak yang merupakan salah satu bentuk upaya dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa di masa mendatang, yaitu para generasi muda. membimbing pemuda berarti menyiapkan masa depan baik moril maupun materil. Secara moril, lembaga lembaga secara intensif membimbing mental para pemuda yang menyebar di nusantara. Salah satunya lembaga itu adalah pesantren.

Lembaga ini memang telah diakui oleh berbagai kalangan sebagai salah satu institusi yang paling efektif dan efisien dalam proses pembimbingan mental. Karena selain adanya unsur kharisma pemimpin pesantren (Kyai), juga

sangat kuat didoktrinkan orientasi khas dalam hidup yaitu orientasi dunia akhirat yang akhirnya membatasi para santri bertindak di luar norma agama maupun pranata sosial yang ada.

2. Profil Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

- a. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Anwarul Huda.
- b. Tempat alamat/Alamat : Jl. Raya Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- c. Mulai Berdiri : pada tahun 2012
- d. Nama Pendiri : Kyai Roghibul Imdo'i
- e. Dasar Pendirian : Perintah Allah Swt, dalam Al-Qur'an dan Rasul-Nya untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi munkar, serta wajibnya menuntut ilmu bagi umat Islam.
- f. Tujuan:
 - 1) Tujuan Umum

Dakwah Islamiyah mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan berbuat kebijaksanaan untuk kepentingan agama, bangsa, dan Negara.
 - 2) Tujuan Khusus:
 - a) Menyiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
 - b) Mendidik para santri untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berwawasan luas untuk menghadapi tantangan dan persaingan global.
 - c) Sasaran

Para generasi muda, para pelajar, mahasiswa dan remaja Islam. Masyarakat umum dari kaum muslimin-muslimat yang ingin mendalami Islam dan meningkatkan ketakwaannya
- g. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anwarul Huda
 - 1) 22 Kamar Santri

- 2) 10 Ruang belajar
- 3) 8 Kamar Mandi
- 4) 1 rumah Pengasuh
- 5) 1 Aula
- 6) 1 kantor
- 7) 1 Perpustakaan
- 8) Kantin

Seiring dengan tuntutan jaman, maka pada tahun 2014 Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur telah membuka satuan pendidikan yang baru yaitu MTs Anwarul Huda dan MA anwarul Huda. Sehingga saat ini di pondok pesantren Anwarul Huda Kalikesur ini, terdapat 2 lembaga formal, yaitu Madrasah Aliyah Anwarul Huda Kalikesur dan Madrasah Tsanawiyah Anwarul Huda Kalikesur yang jumlah santri keseluruhan 250 santri. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur, MA dan MTs Maarif Anwarul Huda Kalikesur berusaha menerapkan secara penuh suatu jenis pendidikan terpadu, yaitu semua siswa tinggal di asrama (boarding school system). Dengan social asrama ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu: intra pagi, intra sore, dan diniyah malam.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Mencetak generasi bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi keilmuan santri.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan agama yang berdasar pada tuntunan Ahlussunah Waljama'ah

- 3) Mengembangkan pembelajaran gramatika bahasa Arab dengan menggunakan kutubussalaf yaitu, Al Jurumiyah, Al Imriti, Alfiyah Ibnu Malik.

c. Tujuan

Mewujudkan lembaga diniyyah yang mampu menghantarkan para santri agar memiliki :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan dan Akhlaqul karimah.
- 2) Komitmen belajar agama tanpa mengenal usia.
- 3) Kepekaan terhadap problematika masyarakat.
- 4) Rasa tanggung jawab terhadap dalam mensyiarkan ajaran agama islam Ahlussunnah waljamaah Annahdliyyah.

B. Paparan Data

Paparan data Penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru madin, bahwa strategi guru madin dalam meningkatkan pemahaman Kitab Fathul Qorib adalah strategi guru berkaitan dengan pengelolaan kelas, pengelolaan guru, dan pengelolaan siswa ketika proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang baik akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena, dengan

strategi pembelajaran yang baik akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum madrasah dinya yaitu :

“ Menurut saya, strategi pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru supaya materi yang disampaikan ke murid mudah untuk diterima sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang baik.”⁴⁷

Kyai Roghibul Imdo’i selaku guru kitab Fathul Qorib mengungkapkan hal yang senada yaitu :

“Menurut saya, strategi pembelajaran adalah sistem yang digunakan untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas supaya hasilnya maksimal.”⁴⁸

Untuk mencapai strategi pembelajaran yang baik, diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Baik kesiapan guru dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan atau kesiapan guru untuk menguasai kelas ketika proses pembelajaran.

Berkaitan dengan perencanaan yang ada di Madin Anwarul Huda Kalikesur, Kyai Roghibul Imdo’i menanggapi demikian :

“Adapun perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kitab Fathul Qorib diharapkan :

- a. Santri mampu memahami berkaitan dengan masalah ubudiyah (sholat, Zakat, Puasa, dll)
- b. Santri mampu memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah muamalah dan berbisnis
- c. Santri mampu memahami tentang munakahah atau hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, yaitu tentang bab ruju’ Khulu’, dll.
- d. Santri mampu memahami bab tentang jinayah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan had (hukuman bagi orang-orang

⁴⁷ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Jum’at 11 Maret 2022 pukul 10.00, Bertempat di rumah Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi

⁴⁸ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo’i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

yang melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan tindak pidana).”⁴⁹

Kemudian Kyai Righibul Imdo’i menjelaskan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran demikian :

“Adapun untuk perencanaan pembelajaran Kitab Fathul Qorib adalah dengan penyusunan materi perminggu/pembatasan materi. Maksudnya adalah memberikan materi kepada santri untuk dipelajari pada pertemuan minggu depan sehingga santri siap dan matang ketika proses pembelajaran berlangsung.”⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri Madin Anwarul Huda Kalikesur berkaitan apa saja yang mereka siapkan ketika akan memulai pembelajaran. Salah satunya bernama Meli Ernawati yang telah belajar di Pondok Pesantren Anwarul Huda selama 6 tahun.

“Adapun yang perlu saya siapkan sebelum memulai pembelajaran adalah Kitab Fathul Qorib, bolpoin, dan qaul yang akan dimaknai.”⁵¹

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa persiapan untuk memulai pembelajaran sangatlah penting. Karena untuk tercapainya pembelajaran yang baik dan aktif.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Kyai Roghibul Imdo’i berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran :

“untuk strategi pembelajaran yang saya gunakan supaya pembelajaran selalu aktif dan santri tidak mengantuk atau bosan. Maksudnya, saya memastikan bahwa santri itu masing-masing memiliki hak yang sama, memiliki hak untuk menyuarakan aspirasinya, memiliki hak untuk berbeda pemahaman dengan guru, pemateri dan lain-lain sehingga ketika ada keterangan yang menurutnya tidak sesuai dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Jum’at 11 Maret 2022 pukul 10.00, Bertempat di rumah Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi

⁵⁰ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo’i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁵¹ Wawancara dengan Meli Ernawati selaku Santri Madin kelas wustho, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, Bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

pendapatnya santri boleh memberikan usul atau pendapatnya. Karena, konsep dalam pembelajaran Fathul Qorib adalah musyawarah dan diskusi yaitu mencari kebenaran. Saya membagi kelompok, setiap kelompok terdiri 3 anak atau bahkan lebih. Dan dari kelompok-kelompok tersebut ada satu kelompok pemateri dan yang lain audiens. dan Alhamdulillah strategi tersebut menurut saya efektif buktinya santri banyak yang aktif ketika berada di kelas.”⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara kembali kepada Kyai Roghibul Imdo'i berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran. Beliau memaparkan demikian:

“Untuk strategi pembelajaran yang saya gunakan, anak diajak untuk berfikir dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di Kitab Fathul Qarib sehingga terciptalah sebuah pembelajaran yang aktif. Dan untuk membuat santri aktif ketika berada di kelas dilakukan dengan diskusi atau adu argumentasi. Satu kelas dibentuk beberapa kelompok, dimana setiap kelompok sekitar 3 anak atau lebih. Kemudian ada kelompok sebagai pemateri dan yang lain sebagai audiens. Dan strategi tersebut sangat efektif, karena strategi tersebut mampu mempengaruhi terhadap kemampuan analisa anak, mampu membuat anak-anak semakin mandiri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan agama.”⁵³

Hal itu dikuatkan ketika Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri. Bagi mereka, proses pembelajaran di dalam kelas sangat efektif. Berikut hasilnya:

“Setelah Saya melakukan wawancara dengan beberapa santri dari kelas Wustho Madin Anwarul Huda Kalikesur. Saya mendapati mereka sangat senang sekali selama proses pembelajaran. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan argument kepada teman yang lain. Selain itu, ketika mereka merasa kurang faham dengan materi yang dipelajarinya, mereka tidak malu untuk bertanya kepada guru dan temannya. Mereka juga menerapkan M3 (mendengar, melihat, dan memfokuskan pikiran.”

⁵² Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁵³ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Kemudian peneliti bertanya kembali bagaimana cara pelaksanaan dari strategi yang telah dipaparkan diatas. Kyai Roghibul Imdo'i menjelaskan demikian:

“Adapun pelaksanaan strategi tersebut adalah guru pembimbing itu melontarkan permasalahan terbaru di masyarakat. Misalnya, ketika melaksanakan sholat tiba-tiba baju Kita terkena kotoran ayam maka anak-anak disuruh membahas ‘ibarat-‘ibarat yang ada di Kitab kuningsehingga anak menjadi terpancing atau terangsang untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maksudnya, santri diberi permasalahan yang berada di masyarakat kemudian santri disuruh mencari jawabannya berada di Kitab Fathul Qarib sehingga anak semakin merasa tertantang dan bersemangat untuk belajar. Karena, anak yang mampu menemukan jawaban dan sekaligus dalilnya merupakan suatu kebanggaan tersendiri.”⁵⁴

Kemudian, Peneliti bertanya ulang kepada Kyai Roghibul Imdo'i berkaitan dengan cara pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, demikian tanggapan Beliau:

“Santri melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan musyawarah. Baik berkaitan kesiapan diri ataupun Kitab Fathul Qarib yang akan dipelajarinya.”⁵⁵

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran agar menumbuhkan keaktifan santri dikelas sangatlah penting. Dalam menumbuhkan keaktifan kelas, seorang guru wajib berupaya untuk menumbuhkan semangat santri dalam belajar. Berikut pemaparan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi:

“Dan untuk meningkatkan semangat santri dalam memahami Kitab Fathul Qarib santri, Saya meminta santri untuk melakukan penggalian dari beberapa sumber yang lain. Seperti, Fathul Mu'in, al-Badjuri, dan lain-lain. Sehingga ketika ada temannya yang dirasa pemahamannya tidak pas, santri tersebut bisa membenarkan. Selain itu, santri yang merasa benar semakin bersemangat dan santri yang

⁵⁴ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁵⁵ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

disalahkan akan semakin memperkuat alasannya. Sehingga, kelas menjadi aktif.”⁵⁶

Pemaparan tersebut diperkuat lagi oleh Kyai Roghibul Imdo'i demikian:

- “Untuk meningkatkan semangat belajar santri, Kami berupaya:
- a. Anak-anak diberi tahu tentang kemanfaatan atau kegunaan belajar fiqh terutama kitab Fathul Qarib
 - b. Anak-anak yang mampu memahami kitab Fathul Qarib dengan baik akan diikutkan kegiatan Bahtsul Matsail ditingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.
 - c. Santri yang memiliki kefahaman yang bagus akan diikutkan Musabaqah Tilawatil Kutub baik dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.”⁵⁷

2. Hasil penerapan strategi pembelajaran kitab Fathul Qarib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Berdasarkan penelitian di Madin Anwarul Huda Kalikesur, strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Kitab Fathul Qarib adalah suatu hal yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan maksimal. Santri yang aktif ketika berada di kelas akan tampaklah bagaimana kefahaman santri dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Sedangkan santri yang pasif adalah suatu hal yang perlu dipertanyakan. Karena, guru tidak dapat mengetahui dan menilai bagaimana tingkat kefahaman santri dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana mengetahui tingkat kefahaman santri sebagai hasil penerapan strategi pembelajaran. Demikian pemaparan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi:

⁵⁶ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Jum'at 11 Maret 2022 pukul 10.00, Bertempat di rumah Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi

⁵⁷ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qarib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

“Untuk mengetahui bagaimana tingkat kefahaman santri dapat diketahui dengan cara seberapa kemampuan santri dalam menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat. Maksudnya, ketika guru melontarkan permasalahan yang ada di masyarakat kepada santri. Dan santri mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.”⁵⁸

Dan diperkuat oleh Kyai Roghibul Imdo'i:

“Cara Saya mengetahui bagaimana tingkat kefahaman santri dalam memahami Kitab Fathul Qarib adalah ketika santri aktif berada dikelas dalam berdiskusi.”⁵⁹

Dari penjelasan diatas, kelas yang hidup dan aktif adalah faktor terpenting dalam mengetahui bagaimana tingkat kefahaman santri dalam proses belajar. Faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran tersebut adalah guru santri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di Madin Anwarul Huda Kalikesur, peneliti mewawancarai Kyai Roghibul Imdo'i. Berikut penjelasan dari beliau:

“Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Kitab Fathul Qarib adalah:

- a. Kemampuan nahwu shorof
- b. Alat peraga, misalnya dalam fikih terdapat bab jenazah yang salah satu materinya tentang menjelaskan tentang mengkafani jenazah untuk mempraktekkannya membutuhkan kain kafan, boneka yang dibungkus, dll.
- c. Waktu yang tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang lain.”⁶⁰

Kemudian Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi menjelaskan demikian:

“Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Kitab Fathul Qarib adalah:

- a. Waktu, karena dilakukan pada waktu malam hari.
- b. Kondisi, maksudnya adalah kondisi siswa apakah pada siang hari full kegiatan atau tidak sehingga santri merasa kelelahan pada waktu

⁵⁸ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Jum'at 11 Maret 2022 pukul 10.00, Bertempat di rumah Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi

⁵⁹ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁶⁰ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo'i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Kamis 10 Maret 2022 pukul 15.30, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

malam hari. Dan kedua, ketika jam tersebut santri mengikuti perlombaan atau kegiatan lain sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.”⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada M. Muzayin Nur Romadhon. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah guru, Syarah (kitab tausiyah), terjemahan, dan teman. Dengan teman, kita dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, saling berbagi argument dan mempererat persaudaraan.”⁶²

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pasti ada hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan dari Kyai Roghibul Imdo’I :

“berkaitan dengan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Santri capek dikarenakan kegiatan di siang hari. Karena, selain Madin di Pondok pesantren terdapat kegiatan formal.
- b. Waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain. Misalkan, santri yang mengikuti perlombaan sehingga mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.
- c. Kurangnya referensi/pendukung Kitab yang lain, misalkan Kitab al-Badjuri, Iannatul Tholibin.

Adapun untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah.

- a. Apabila santri mengalami kecapekan cara mengatasinya adalah mencari waktu yang lain sebagai ganti jam yang telah ditinggalkan.
- b. Mencari waktu yang longgar.
- c. Mencari kitab referensi yang lain di perpustakaan sebagai penguat argumen santri.

Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi menambahkan demikian:

“Adapun untuk hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran adalah apabila pada siang hari santri banyak kegiatan misalkan ekstra, akan mempengaruhi proses pembelajaran pada waktu malam hari sehingga santri banyak yang mengantuk. Namun, Alhamdulillah proses

⁶¹ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Jum’at 11 Maret 2022 pukul 10.00, Bertempat di rumah Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi

⁶² Wawancara dengan Muhammad Muzayin Nur Romadhon selaku Santri Madin kelas wustho, Minggu, 21 Mei 2022 pukul 16.00, Bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

pembelajaran sekarang sudah mulai membaik. Banyak santri yang semangat ketika proses pembelajaran. Dan jika terdapat santri yang mengantuk ketika berada di kelas, saya meminta santri yang lain untuk mengingatkan santri tersebut sehingga kelas menjadi aktif lagi.”⁶³

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Nur Afifah salah satu santri kelas III Wustho A berkaitan dengan hambatan yang dialaminya ketika proses pembelajaran adalah

“Hambatan yang Saya rasakan ketika selama proses pembelajaran adalah kurangnya penguasaan tentang ilmu Nahwu dan Shorof. Selain itu kurangnya mufrodat yang dihafal. Dan cara Saya mengatasi hambatan tersebut dengan Tanya pada guru atau teman yang lebih memahami dengan materi yang sedang dipelajari.”⁶⁴

Kemudian peneliti bertanya kembali bagaimana kemanfaatan mempelajari Kitab fathul Qarib dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan di masyarakat kelak. Kyai Roghibul Imdo’i menjelaskan demikian:

“Kitab fathul Qarib merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan santri. Karena, manusia tidak dapat lepas dari aturan agama (ibadah, bekerja, dan berkeluarga). Ibadah berkaitan dengan sholat zakat, puasa, dll. Bekerja maksudnya berkaitan dengan muamalah yang berhubungan dengan bisnis. Dan pernikahan berkaitan dengan munakahat.”⁶⁵

Dan diperkuat oleh Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi:

“Fathul Qarib itu sangat penting dalam kehidupan santri, karena berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan munakahat yang dimana sangat berpengaruh dalam kehidupan santri kelak ketika akan terjun langsung di masyarakat.”⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Minggu, 21 Mei 2022 pukul 16.00, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁶⁴ Wawancara dengan Nur Afifah selaku Santri Madin kelas wustho, Minggu, 21 Mei 2022 pukul 16.00, Bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁶⁵ Wawancara dengan Kyai Roghibul Imdo’i selaku pengasuh dan pengampu kitab Fathul Qorib, Minggu, 21 Mei 2022, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

⁶⁶ Wawancara dengan Ustad Mukhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi selaku kurikulum Madin, Minggu, 21 Mei 2022 pukul 16.00, bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Para santripun juga menyadari akan pentingnya mempelajari Kitab fathul Qarib untuk kehidupan di masyarakat kelak. Berikut wawancara peneliti dengan Muhammad Muzayin Nur Romadhon salah satu santri kelas Wustho:

“Menurut Saya, mempelajari Kitab fathul Qarib adalah pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan. Karena, sebagai penyokong. Ibarat pohon itu akarnya semakin kuat walaupun batangnya masih lemas. Batangnya itu ibarat Kitab syarah, dll. Dan akar pohon itu ibarat Kitab fathul Qarib.”⁶⁷

Berdasarkan dari hasil Observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren anwarul Huda Kalikesur menggunakan metode Bandongan dan diskusi.

a. Metode Bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru atau kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan, memberi makna dan menerima. Dalam metode ini kiai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Menurut peneliti setelah mengikuti kajian Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode bandongan yaitu sebagai berikut :

1) Kelebihan metode Bandongan

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

⁶⁷ Wawancara dengan Muhammad Muzayin Nur Romadhon selaku Santri Madin kelas wustho, Minggu, 21 Mei 2022 pukul 16.00, Bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.
- 2) Kekurangan Metode Bandongan :
- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
 - b) Guru lebih kreatif daripada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jakur (monolog)
 - c) Dialog antara murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
 - d) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhambat kemajuannya.
- b. Metode Diskusi (Munadzarah)

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.

Di dalam forum diskusi atau munadzarah ini, para santri biasanya membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetik dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

Sebagai contoh diskusi pada waktu itu adalah pembahasan tentang bab hudud. Berikut adalah hasil diskusi dari beberapa kelompok yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hudud merupakan hukuman-hukuman yang tegas ditetapkan oleh syara' untuk mencegah seseorang terjerumus pada kejahatan dan menghapus dosa pelakunya. Didalam materi hudud membahas mengenai :

1) Memahami tentang makna zina dan qazaf

Zina merupakan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat hubungan pernikahan atau perkawinan yang sah. Hukum zina adalah haram dan termasuk dosa besar.

Zina sendiri terbagi dalam 2 macam, *pertama*; zina muhsan, *kedua*; zina ghairu muhsan. Untuk menetapkan bahwa telah benar-benar berbuat zina yaitu

- a) Adanya empat orang saksi laki-laki yang adil.
- b) Adanya pengakuan dari pelaku zina

Qazaf merupakan melempar tuduhan zina kepada seseorang yang dikenal baik secara terang-terangan. Hukum qazaf sama dengan hukum zina, yaitu haram. Hukuman pada pelaku qazaf adalah dicambuk sebanyak 80 kali bagi yang merdeka, dan 40 kali cambukan bagi budak karena hukuman budak setengah dari orang yang merdeka.

2) Memahami makna minuman keras dan mencuri

Minuman keras atau khamar adalah segala jenis minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan fungsi akal. Hukum minuman keras (khamar) adalah haram. Orang yang meminum khamar wajib dikenai hukuman, baik ia mengonsumsi sedikit maupun banyak.

Seperti sabda Rasulullah Saw. berikut: yang artinya; Dari Anas bin Malik ra, dihadapkan kepada Nabi Saw. seorang yang telah minum khamar, kemudian beliau menjilidnya dengan dua tangkai pelepah kurma kira-kira 40 kali. (Muttafaq 'Alaih).

Mencuri merupakan mengambil harta orang lain secara sembunyi-sembunyi. Cara pelaksanaan had pencurian dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. berikut.

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Nabi saw. bersabda mengenai pencuri, “Jika ia mencuri (kali pertama) potonglah satu tangannya, kemudian jika ia mencuri (kali kedua) potonglah salah satu

kakinya, jika ia mencuri (kali ketiga) potonglah tangannya (yang lain), kemudian jika ia mencuri (kali keempat) potonglah kakinya (yang lain). (H.R. Ad-Daruqutni).

Berikut kesimpulan dari hadist tersebut;

- a) Potong tangan kanan jika pencurian baru dilakukan pertama kali.
 - b) Potong kaki kiri jika pencurian dilakukan untuk kali kedua.
 - c) Potong tangan kiri jika pencurian dilakukan untuk kali ketiga.
 - d) Potong kaki kanan jika pencurian dilakukan untuk keempat.
 - e) Jika pencurian dilakukan untuk kelima kalinya, hadnya adalah penjara sampai ia bertobat.
- 3) Memahami makna penyamun, perampok, perompak, dan bughat.
- a) Penyamun, perampok dan perompak

Penyamun, perampok dan perompak adalah istilah yang digunakan untuk pengertian mengambil harta orang lain menggunakan kekerasan atau mengancam menggunakan senjata dan terkadang disertai pembunuhan.

Had atau hukuman untuk penyamun, perampok dan perompak menurut jumhur ulama adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila seseorang merampas harta orang lain dan tidak membunuhnya, hadnya adalah dihukum potong tangan dan kaki secara silang.
- (2) Apabila seseorang tidak merampas harta orang lain dan tidak pula membunuhnya, misalnya hanya menakut-nakuti, atau ia tertangkap lebih dulu, maka hadnya adalah dipenjarakan atau diasingkan ke luar wilayahnya.
- (3) Apabila seseorang merampas harta orang lain dan membunuhnya hadnya adalah dihukum mati.

(4) Apabila seseorang tidak sempat merampas harta orang lain, tetapi ia membunuhnya, hanya adalah hukuman mati.

b) Bughat

Bughat merupakan orang-orang yang menentang atau memberontak pemimpin Islam yang terpilih secara sah. Tindakan hukum yang dilakukan terhadap bughat adalah sebagai berikut :

- (1) Mengetahui secara pasti dengan mengirim utusan apa sebabnya ia memberontak.
- (2) Memberi nasihat dan mengajak mereka agar mau menaati imam yang sah.
- (3) Apabila tidak berhasil, usaha selanjutnya adalah memberi ultimatum atau ancaman bahwa mereka akan diperangi.
- (4) Tindakan terakhir apabila mereka tidak mau taat diperangi sampai mereka sadar dan taat kembali.

Bughat dikenai had apabila telah menyangkut hal-hal berikut:

- (1) Mempunyai pengikut yang setia kepada mereka.
- (2) Mempunyai kekuatan, baik berupa pengik maupun senjata.
- (3) Mempunyai imam yang ditaati.
- (4) Mempunyai takwil (alasan) atas tindakan mereka keluar dari kepemimpinan imam atau tindakan mereka menolak kewajiban.

Terdapat kelebihan dan kekurangan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Diskusi

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.

- b) Dapat memberikan prestasi kepribadian individu, seperti : sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
 - c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa atau santri, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
 - d) Santri dilatih belajar untuk mematuhi pertauran-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
 - e) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
 - f) Tidak terjebak dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.
- 2) Kekurangan Metode Diskusi
- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
 - b) Sulit menduga hasil yang dicapai. Karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang

C. Deskripsi Data

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Madin Anwaru Huda Kalikesur dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qarib dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur

Pada penelitian ini peneliti menemukan strategi yang dilakukan guru Madin untuk meningkatkan pemahaman Kitab Fathul Qarib adalah guru berupaya untuk mengaktifkan kelas ketika proses pembelajaran dengan cara

diskusi atau musyawarah. Setiap santri memiliki hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya.

Di dalam kelas, guru melontarkan sebuah permasalahan yang ada di masyarakat. Kemudian guru meminta para santri untuk mencari ‘ibarat‘ibarat atau hukum yang ada di Kitab Fathul Qarib dan dapat diperkuat dengan kitab syarah yang lain seperti, Kitab Fathul Mu’in. Sehingga, anak merasa tertantang yang menimbulkan semangat dalam belajar. Selain itu, dapat mempengaruhi kemampuan analisa santri.

Guru dan santri wajib mempersiapkan dengan baik hal-hal yang diperlukan sebelum memulai pembelajaran. Seperti, Kitab, Bolpoin, materi, dll. Di Madin Anwaru Huda Kalikesur, guru memberikan materi kepada santri sebelum masuk kelas. Sehingga, santri benar-benar siap untuk menerima dan mempelajari materi yang akan dibahas.

2. Mengetahui Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur

Cara seorang guru mengetahui kefahaman santri mempelajari Kitab Fathul Qarib adalah ketika melihat dari keaktifan santri ketika berada dikelas. Santri yang aktif dapat dilihat ketika santri mengemukakan argument dan memperkuatnya dengan kitab syarah yang lain serta santri mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah dilontarkan oleh guru. Sedangkan santri yang pasif dapat dilihat ketika santri merasa mengantuk atau bosan ketika berada dikelas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan santri dalam menguasai ilmu nahwu dan shorof
- b. Alat peraga, misalnya bab jenazah yang memerlukan kain kafan dazn boneka untuk mempratekkannya.
- c. Waktu dan kondisi maksudnya, ketika santri banyak kegiatan di watu pagi akan mempengaruhi proses pembelajaran di malam hari.

Hambatan-hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran adalah:

- a. Anak merasa capek karena kegiatan yang padat di waktu siang hari
- b. Kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan yang lain misalnya, ketika ada santri yang mengikuti perlombaan sehingga memaksakan untuk tidak mengikuti pembelajaran.
- c. Kurangnya kitab-kitab pendukung yang lain.

D. Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qarib dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur

Berdasarkan dari hasil temuan, strategi guru Madin dalam memfasilitasi santrinya agar murid aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran kitab Fathul Qarib adalah dengan menggunakan metode diskusi. Sebelum memulai pembelajaran guru membuat kelompok diskusi sekitar 3 anak. Kemudian ada kelompok sebagai pemateri dan yang lain sebagai kelompok audiens. Guru memberikan seputar pertanyaan berkaitan dengan persoalan yang ada di masyarakat. Kemudian santri diminta untuk mencari jawaban-jawaban atau ibarat-ibarat dengan menggunakan Kitab Fathul Qarib dan diperkuat dengan kitab syarah yang lain. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan batasan pada materi yang akan dibahas. Sehingga, santri siap baik dari mental ataupun materi yang akan dipelajarinya.

Strategi berfungsi untuk mengatur ketepatan penggunaan metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran. Strategi juga berkaitan dengan pengelolaan guru, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pengelolaan guru ketika berada di kelas mempengaruhi semangat belajar santri. Adapun upaya guru untuk meningkatkan semangat belajar santri adalah:

- a. Anak-anak diberi tahu tentang kemanfaatan atau kegunaan belajar fiqih terutama Kitab Fathul Qarib.

- b. Anak-anak yang mampu memahami Kitab Fathul Qarib dengan baik akan diikutkan kegiatan Bahtsul Matsail ditingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.
- c. Santri yang memiliki kefahaman yang bagus akan diikutkan Musabaqah Tilawatil Kutub baik dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.

2. Mengetahui Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur

Hasil belajar adalah hasil perolehan dari suatu proses pembelajaran yang mengakibatkan berubahnya sikap ataupun tingkah laku seseorang.

Aspek perubahan tersebut terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kaitannya hasil belajar pemahaman termasuk dalam kategori aspek kognitif.

Guru Madin Anwarul Huda mengetahui pemahaman Kitab Fathul Qarib santri sebagai hasil penerapan strategi pembelajaran adalah ketika melihat keaktifan santri ketika proses pembelajaran. santri mampu dan bisa menyelesaikan permasalahan atau problematika yang telah dilontarkan guru. Dan santri mampu memperkuat argumentnya dengan mencari ‘ibarat-‘ibarat yang ada di kitab Fathul Qarib dan dapat diperkuat juga dengan kitab syarah yang lain. Metode diskusi tersebut dapat membantu kemampuan menganalisa santri dan dapat memperkuat persaudaraan santri. Adapun santri yang pasif dapat dilihat ketika santri merasa mengantuk atau bosan ketika berada di kelas. Beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan santri dalam menguasai ilmu nahwu dan shorof
- b. Alat peraga, misalnya bab jenazah yang memerlukan kain kafan dan boneka untuk mempratekkannya.
- c. Waktu dan kondisi maksudnya, ketika santri banyak kegiatan di waktu pagi akan mempengaruhi proses pembelajaran.

E. PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya:

1. Strategi pembelajaran Kitab Fathul Qarib dalam meningkatkan pemahaman santri di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar murid atau santri mudah untuk menerima sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan cara diskusi atau musyawarah.

Strategi pembelajaran dengan cara diskusi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari Kitab Fathul Qarib. Guru memberikan pembatasan materi kepada santri sebelum memulai pembelajaran sehingga santri dapat mempersiapkan dengan baik materi yang akan dipelajarinya. Adapun harapan-harapan untuk tercapainya pembelajaran yang baik adalah:

- a. Santri mampu memahami berkaitan dengan masalah ubudiyah (sholat, zakat, puasa, dll)
- b. Santri mampu memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah muamalah atau berbisnis
- c. Santri mampu memahami tentang munakahah atau hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, yaitu tentang bab ruju' khulu', dll.
- d. Santri mampu memahami bab tentang jinayah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan had (hukuman bagi orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan tindak pidana)

Ketika proses pembelajaran, setiap santri diberi hak untuk mengutarakan pendapatnya. Santri diajak untuk berfikir dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat kemudian santri menunjukkan 'ibarat'ibarat atau

hukum-hukum yang ada di Fathul Qarib dan diperkuat menggunakan referensi kitab yang lain sebagai penguat argumentnya misal, Kitab Fathul Mu'in. Strategi pembelajaran diskusi juga dapat mempengaruhi kemampuan analisa anak dan menjadikan santri mandiri dalam menyelesaikan permasalahan.

Guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam memberi pengaruh positif kepada santri. Pengaruh positif tersebut dapat berupa dorongan atau motivasi agar santri semangat dalam belajar. Dalam meningkatkan semangat belajar, guru Madin Anwarul Huda meminta kepada para santri untuk menyelesaikan permasalahan yang dilontarkan guru dan memperkuat argumentnya menggunakan Kitab Fathul Qarib atau menggunakan sumber yang lain. Sehingga, kelas menjadi aktif dan ketika ada santri yang salah dengan argumentnya, santri yang lain dapat membenarkan.

Ada juga beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar santri diantaranya:

- a. Anak-anak diberi tahu tentang kemanfaatan atau kegunaan belajar fiqih terutama Kitab Fathul Qarib.
- b. Anak-anak yang mampu memahami Kitab Fathul Qarib dengan baik akan diikutkan kegiatan Bahtsul Matsail ditingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.
- c. Santri yang memiliki kefahaman yang bagus akan diikutkan Musabaqah Tilawatil Kutub baik dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar (guru) untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi

dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan⁶⁸

Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian belajar perlu:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
- d. Bermuatan nilai, etika, logika, dan kinestetika.
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁶⁹

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Maksudnya adalah metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode yang digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu:

⁶⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

⁶⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi
- c. Diskusi
- d. Simulasi
- e. Labotarium
- f. Pengalaman lapangan
- g. Brainstorming
- h. Debat
- i. Simposium.⁷⁰

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam proses belajar mengajar dengan metode diskusi terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah sehingga semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.⁷¹

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk sikap demokratis. Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan atau dapat pula meminta salah seorang siswa untuk memimpinya. Pemimpin diskusi dikenal dengan nama moderator. Biasanya secara formal, moderator dibantu oleh sekretaris untuk mencatat pokok-pokok fikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.⁷²

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

⁷⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 132.

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 87-88.

⁷² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 80-81.

- a. Metode diskusi dapat merangsang anak didik bertukar pikiran dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok yang dilakukan secara mufakat.
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.⁷³

Adapun kekurangan metode diskusi diantaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.⁷⁴

2. Mengetahui hasil penerapan strategi pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Anwarul Huda Kalikesur

Untuk mengetahui kefahaman santri, guru Anwarul Huda Kalikesur melihat bagaimana santri aktif ketika berada di kelas. Santri mampu menyelesaikan permasalahan atau problem di masyarakat yang telah dilontarkan guru. Faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan santri dalam menguasai ilmu nahwu dan shorof

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88.

⁷⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 93.

- b. Alat peraga, misalnya bab jenazah yang memerlukan kain kafan dan boneka untuk mempratekannya.
- c. Waktu dan kondisi maksudnya, ketika santri banyak kegiatan di waktu pagi akan mempengaruhi proses pembelajaran di malam hari.

Hambatan-hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran adalah:

- a. Anak merasa capek karena kegiatan yang padat di waktu siang hari
- b. Kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan yang lain misalnya, ketika ada santri yang mengikuti perlombaan sehingga memaksakan untuk tidak mengikuti pembelajaran.
- c. Kurangnya kitab-kitab pendukung yang lain misalkan, Kitab Fathul Mu'in. Dalam bukunya Bloom menyebutkan ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷⁵

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut sebagai kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷⁶

⁷⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 140.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22-23.

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, skripsi ini akan menjelaskan tentang ranah kognitif pemahaman. Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna-makna dari pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.⁷⁷

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan “lama” mereka. Maksudnya, pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep di otak seumpama blok-blok bangunan yang didalamnya berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif. Pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami diantaranya adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.⁷⁸

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dan mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, maksudnya dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan sesuatu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Misalnya, dalam menyusun kalimat “My friend is studying” bukan “My friend studying”.
- c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman ekstrapolasi ini, diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat

⁷⁷ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 105-106.

⁷⁸ *Ibid*, hal. 106.

memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁷⁹

Berhasilnya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Faktor individu, diantaranya:
 - 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ manusia.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi
 - 3) Faktor latihan dan ulangan
 - 4) Faktor motivasi
 - 5) Faktor pribadi
- b. Faktor sosial atau ekstern
 - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga, maksudnya tentang keharmonisan, perekonomian, ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dll.
 - 3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Misal, alat yang digunakan guru dan cara guru mengajar ketika proses belajar mengajar di kelas.
 - 4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Misal, anak yang kelelahan karena jarak rumah dengan sekolah jauh sehingga mempengaruhi proses belajar.
 - 5) Faktor motivasi sosial. Misal, motivasi orang tua, teman, sahabat, dll.⁸⁰

⁷⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), hal. 24.

⁸⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 32-34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwaruyl Huda Kalikesur Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar mudah diterima sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode diskusi atau musyawarah. Sebelum memulai pembelajaran, guru membentuk kelompok sekitar 3 anak atau lebih. Kemudian, ada satu kelompok pemateri dan yang lain sebagai audiens. Guru melontarkan permasalahan yang ada di masyarakat kemudian santri diminta untuk mencari ‘ibarat-‘ibarat yang ada di Kitab Fathul Qarib dan diperkuat dengan kitab syarah yang lain. Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar santri, adalah:
 - a. Anak-anak diberi tahu tentang kemanfaatan atau kegunaan belajar fiqih terutama Kitab Farhul Qorib
 - b. Anak-anak yang mampu memahami Kitab Fathul Qarib dengan baik akan diikutkan kegiatan Bahtsul Matsail ditingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayah.
 - c. Santri yang memiliki kefahaman yang bagus akan diikutkan Musabaqah Tilawatil Kutub baik dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat wilayahUntuk mengetahui dan menilai tingkat kefahaman santri sebagai hasil penerapan strategi pembelajaran, seorang guru dapat menilai ketika santri aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat ketika mengetahui kemampuan santri dalam menyelesaikan problematika masyarakat yang telah

dilontarkan oleh guru. Keadaan santri selama proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi selama proses pembelajaran, misalnya santri yang kelelahan karena aktifitas pada siang hari sehingga mempengaruhi proses pembelajaran pada waktu malam hari. Hal itu dapat dilihat ketika santri mengantuk ketika berada di kelas.. Sehingga, kelas menjadi pasif. Beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan santri dalam menguasai ilmu nahwu dan shorof
- b. Alat peraga, misalnya bab jenazah yang memerlukan kain kafan dan boneka untuk mempratekkannya. Waktu dan kondisi maksudnya, ketika santri banyak kegiatan di waktu pagi akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Hambatan-hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran diantaranya:

- a. Anak-anak merasa lelah karena kegiatan yang padat di waktu siang hari
- b. Kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan yang lain misalnya, ketika ada santri yang mnegikuti perlombaan sehingga memaksakan untuk tidak mengikuti pembelajaran.
- c. Kurangnya kitab-kitab pendukung yang lain.

Cara untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas adalah :

- a. Apabila santri mengalami lelah cara mengatasinya adalah mencari waktu yang lain sebagai ganti jam yang telah digantinya
- b. Mencari waktu yang longgar.
- c. Mencari kitab referensi yang lain di perpustakaan sebagai penguat argumen santri.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur yaitu:

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan kepada pihak Madin Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pemahaman

kitab Fathul Qarib santri sehingga dapat dengan mudah menerapkan dalam kehidupannya. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran agar menjadi lebih baik.

2. Bagi guru Madrasah diniyah

Diharapkan guru Madrasah Diniyah dapat terus membimbing, mengarahkan, serta memperhatikan para santri untuk selalu belajar dan menerapkan Kitab Fathul Qarib yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi para santri

Siswa dalam memahami kitab Fathul Qarib diharapkan dapat menerapkannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Kitab Fathul Qarib dapat menjadi landasan atau pedoman dasar hukum dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, untuk mempelajari kitab Fathul Qarib adalah suatu hal yang sangat penting terutama santri Madin Anwarul Huda Kalikesur.

4. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua di rumah juga harus memberi nasehat, pengarahan dan juga memperhatikan lingkungan pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh sikap yang negatif oleh teman sepergaulannya. Terlebih jika orang tua sendiri mampu dan bisa membimbing anaknya dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga supaya hasil penelitian ini bermanfaat, maka diharapkan peneliti yang akan datang dapat mengkaji sumber maupun referensi tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Kitab Fathul Qarib secara luas dan mendalam, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

6. Bagi mahasiswa PAI

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru madin Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur dapat menjadi contoh atau

masukannya bagi Mahasiswa PAI UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Baik kesiapan untuk memulai pembelajaran, proses pembelajaran ataupun hasil dari proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dipraktikkan ketika berada di kelas, penugasan PPL ataupun KKN dan ketika sudah menjadi guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan. 2011. *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdul Ghofur. 2012. *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hamzah B Uno. 2012. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron Arifin. 1996. *Penelitian Kulaitatif dalam Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan*. Malang : Kalimasahada Press.
- Indah Komsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras .
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : RASAIL.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Solahuddin.2014. *Kitab Kuning : Biografi Para Mushanif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam Barat*. Kediri : Zamzam.
- Made Pidarta. 2014. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).

- Martin Van Bruinessen. 1999. *Kitab Kuning, Pesantren Tarekat : Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Moh. Zadittaqwa, dkk. 2013. *Jendela Madzhab : Memahami Istilah dan Rumus Madzhab Al-Arba'ah*. Kediri : Lirboyo Press.
- Muhammad Ali. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad Hamim HR dan Nailul Huda. 2017. *Fathul Qorib paling lengkap*. Kediri : Lirboyo Press.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Su'ad Ibrahim Shalih. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: AMZAH.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaifurahman dan Tri Yjiati. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat : Indeks.

Syakir Jamaluddin. 2015. *Kuliah Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: LPPI UMY.

Umar Sidiq, Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidika*. Ponorogo: CV. Nata Karya.





LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA
KALIKESUR KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2021/2022**

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Fasilitas Sarana Prasarana
2. Mengamati kegiatan pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

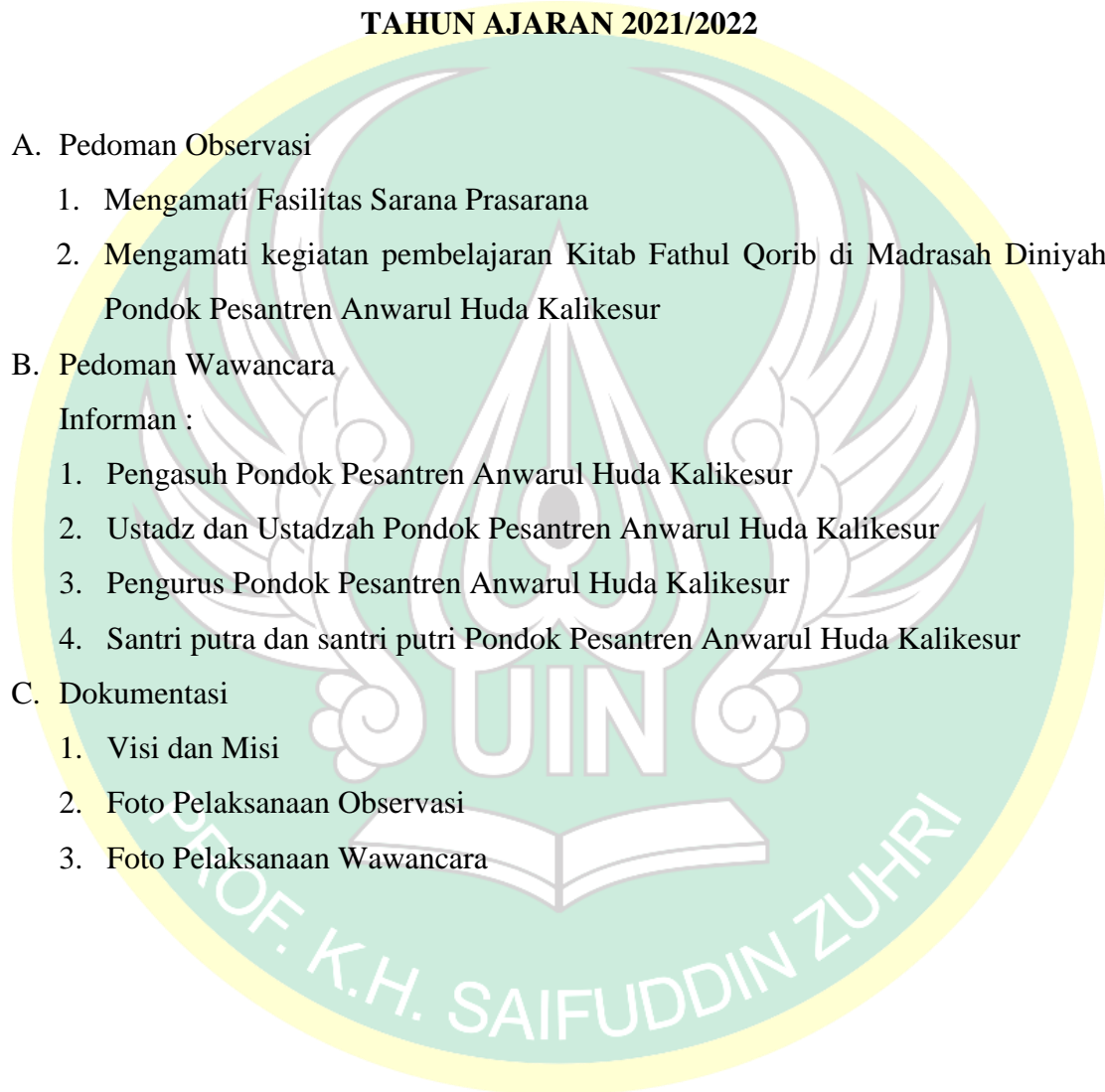
B. Pedoman Wawancara

Informan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
2. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
3. Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
4. Santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

C. Dokumentasi

1. Visi dan Misi
2. Foto Pelaksanaan Observasi
3. Foto Pelaksanaan Wawancara



DRAFT WAWANCARA

1. Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022

Informan : Kyai Roghibul Imdo'i

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur

Waktu : 15.30 WIB

1. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur?

Jawab : *“Pondok Pesantren Anwarul Huda didirikan pada Tahun 2012. Awal mulanya ya belum menjadi Pondok Pesantren tetapi masih Majelis Ta’lim Anwarul Huda , lalu pada tahun 2014 diresmikan menajadi Pondok Pesantren Anwarul Huda. Dulu awal mulanaya itu ada anak – anak sekitar mengaji, lalu ada yang menginap. Lama lama banyak anak luar daerah yang mengaji disini dan tinggal disini maka berdirilah Pondok Pesantren Anwarul Huda seperti ini.”*

2. Menurut Pak Kyai apa yang dimaksud dengan strategi Pembelajaran?

Jawab : *“Menurut saya, strategi pembelajaran adalah sistem yang digunakan untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas supaya hasilnya maksimal.”*

3. Untuk mencapai strategi pembelajaran yang baik diperlukan perencanaan yang baik pula. Perencanaan apa yang Pak Kyai siapkan dalam meningkatkan pemahaman kitan Fathul Qorib?

Jawab : ya yang pertama santri mampu memahami berkaitan dengan masalah ubudiyah (sholat, Zakat, Puasa, dll). Mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan muamalah dan berbisnis. Mampu memahami tentang munakahah atau hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan yaitu bab tentang ruju' Khulu' dll. Memahami bab tentang jinayah. Adapun untuk perencanaan pembelajarn Kitab Fathul Qorib adalah dengan penyusunan materi perminggu/ pembatasan materi. Maksudnya adalah memberikan materi kepada santri untuk dipelajari pada pertemuan minggu depan sehingga santri siap dan matang ketika proses pembelajaran.

4. Apa strategi pembelajaran yang pak Kyai gunakan ketika proses pembelajaran?

Jawab : “untuk strategi pembelajaran yang saya gunakan supaya pembelajaran selalu aktif dan santri tidak mengantuk atau bosan. Maksudnya, saya memastikan bahwa santri itu masing-masing memiliki hak yang sama, memiliki hak untuk menyuarakan aspirasinya, memiliki hak untuk berbeda pemahaman dengan guru, pematari dan lain-lain sehingga ketika ada keterangan yang menurutnya tidak sesuai dengan pendapatnya santri boleh memberikan usul atau pendapatnya. Karena, konsep dalam pembelajaran Fathul Qorib adalah musyawarah dan diskusi yaitu mencari kebenaran. Saya membagi kelompok, setiap kelompok terdiri 3 anak atau bahkan lebih. Dan dari kelompok-kelompok tersebut ada satu kelompok pematari dan yang lain audiens. Dan Alhamdulillah strategi tersebut menurut

saya efektif buktinya santri banyak yang aktif ketika berada di kelas.”

5. Apakah ada lagi Strategi yang digunakan Pak Kyai ?

Jawab : “anak diajak untuk berfikir dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di Kitab Fathul Qarib sehingga terciptalah sebuah pembelajaran yang aktif. Dan untuk membuat santri aktif ketika berada di kelas dilakukan dengan diskusi atau adu argumentasi. Satu kelas dibentuk beberapa kelompok, dimana setiap kelompok sekitar 3 anak atau lebih. Kemudian ada kelompok sebagai pemateri dan yang lain sebagai audiens. Dan strategi tersebut sangat efektif, karena strategi tersebut mampu mempengaruhi terhadap kemampuan analisa anak, mampu membuat anak-anak semakin mandiri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan agama.”

6. Bagaimana cara pelaksanaan dari strategi tersebut Pak Kyai?

Jawab : “Adapun pelaksanaan strategi tersebut adalah guru pembimbing itu melontarkan permasalahan terbaru di masyarakat. Misalnya, ketika melaksanakan sholat tiba-tiba baju Kita terkena kotoran ayam maka anak-anak disuruh membahas ‘ibarat-‘ibarat yang ada di Kitab kuning sehingga anak menjadi terpancing atau terangsang untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maksudnya, santri diberi permasalahan yang berada di masyarakat kemudian santri disuruh mencari jawabannya berada di Kitab Fathul Qarib sehingga anak semakin merasa tertantang dan bersemangat untuk belajar. Karena, anak yang mampu menemukan jawaban dan sekaligus dalilnya merupakan suatu kebanggaan tersendiri.”

7. Apakah ada lagi cara yang digunakan Pak Kyai ?

Jawab : “ Santri melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan musyawarah. Baik berkaitan dengan kesiapan diri atau kitab *Fathul Qorib* yang akan dipelajarinya.”

8. Bagaimana Pak Kyai menumbuhkan semangat para santri?

Jawab : “cara saya ya anak-anak diberi tahu tentang kemanfaatan atau kegunaan belajar fiqih terutama kitab *Fathul Qorib*. Yang kedua anak-anak yang mampu memahami kitab *Fathul Qorib* dengan baik akan diikutkan kegiatan *Bahtsul Masail* ditingkat Kabupaten bahkan tingkat wilayah.

9. Bagaimana untuk mengetahui tingkat kefahaman santri sebagai hasil penerapan strategi pembelajaran tersebut ?

Jawab : “Cara saya menegtahui bagaimana tingkat kefahaman santri dalam memahami Kitab *Fathul Qorib* adalah ketika santri aktif berada di kelas dalam berdiskusi.”

10. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman kitab *Fathul Qorib*?

Jawab : “kemampuan *nahwu sorof*, alat peraga misalnya dalam fiqih terdapat bab *jenazah* yang salah satu materinya menjelaskan tentang mengkafani *jenazah* untuk mempraktekannya membutuhkan kain kafan, boneka dll.”

11. Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran?

Jawab : “ya pasti ada yang pertama santri capek dikarenakan kegiatan pada siang hari, karena kan banyak kegiatan formal, yang kedua waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain misalnya santri mengikuti lomba, yang

ketiga yaitu kurangnya referensi/pendukung kitab yang lain misalnya Kitab Al-Badjuri, Innatul Tholibin.

12. Apa manfaat mempelajari Kitab Fathul Qorib?

Jawab : “Kitab Fathul Qorib merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan santri. Karena, manusia tidak dapat lepas dari aturan agama (ibadah, bekerja dan berkeluarga). Ibadah berkaitan dengan zakat, puasa, dll. Bekerja maksudnya berkaitan dengan muamalah yang berhubungan dengan bisnis. Dan pernikahan berkaitan dengan muunakahat.

2. Hari/Tanggal : Jum’at, 11 Maret 2022
Informan : Ustadz Muhammad Lutfi Maktuf Nur Fauzi
Jabatan : Ustad dan kurikulum Madin Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
Waktu : 10.00 WIB

1. Menurut pak Ustadz apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ?

Jawab: “Menurut saya, strategi pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru supaya materi yang disampaikan ke murid mudah untuk diterima sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang baik.”

2. Bagaimana cara Ustad untuk menumbuhkan semangat para santri ?

Jawab : “Dan untuk meningkatkan semangat santri dalam memahami Kitab Fathul Qarib santri, Saya meminta santri

untuk melakukan penggalian dari beberapa sumber yang lain. Seperti, Fathul Mu'in, al-Badjuri, dan lain-lain. Sehingga ketika ada temannya yang dirasa pemahamannya tidak pas, santri tersebut bisa membenarkan. Selain itu, santri yang merasa benar semakin bersemangat dan santri yang disalahkan akan semakin memperkuat alasannya. Sehingga, kelas menjadi aktif.”

3. Bagaimana cara mengetahui tingkat kephahaman para santri?

Jawab : “Untuk mengetahui bagaimana tingkat kephahaman santri dapat diketahui dengan cara seberapa kemampuan santri dalam menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat. Maksudnya, ketika guru melontarkan permasalahan yang ada di masyarakat kepada santri. Dan santri mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.”

4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kitab Fathul Qorib?

Jawab : “Waktu, karena dilakukan pada waktu malam hari. Kondisi, maksudnya adalah kondisi siswa apakah pada siang hari full kegiatan atau tidak sehingga santri merasa kelelahan pada waktu malam hari. Dan kedua, ketika jam tersebut santri mengikuti perlombaan atau kegiatan lain sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.”

5. Apa hambatan- hambatan dalam proses pembelajaran Kitab Fathul Qorib?

Jawab : “Adapun untuk hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran adalah apabila pada siang hari santri banyak kegiatan misalkan ekstra, akan mempengaruhi proses pembelajaran pada waktu malam hari sehingga santri banyak yang mengantuk. Namun, Alhamdulillah proses

pembelajaran sekarang sudah mulai membaik. Banyak santri yang semangat ketika proses pembelajaran. Dan jika terdapat santri yang mengantuk ketika berada di kelas, saya meminta santri yang lain untuk mengingatkan santri tersebut sehingga kelas menjadi aktif lagi.”

6. Apa manfaat dari belajar Kitab Fathul Qorib dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : “Fathul Qarib itu sangat penting dalam kehidupan santri, karena berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan munakahat yang dimana sangat berpengaruh dalam kehidupan santri kelak ketika akan terjun langsung di masyarakat.”

3. Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2022
Informan : Meli Ernawati
Jabatan : Santri Madin Kelas Wustho
Waktu : 15.30

Apa yang kamu siapkan ketika mau memulai pembelajaran ?

Jawab : “adapun yang saya persiapkan sebelum memulai pembelajaran Kitab Fathul Qorib, bolpoin dan qoul yang akan dimaknai.”

4. Hari/ Tanggal : Minggu, 21 Mei 2022
Informan : Mukhammad Muzayin Nur Romadhon
Jabatan : Santri Madin Kelas Wustho
Waktu : 16.00

1. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kitab fathul Qorib?

Jawab : *“Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran adalah guru, Syarah (kitab tausiyh), terjemahan, dan teman. Dengan teman, kita dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, saling berbagi argument dan mempererat persaudaraan.”*

2. Menurut kamu apa pentingnya mempelajari Kitab Fathul Qorib?

Jawab : *“Menurut Saya, mempelajari Kitab fathul Qarib adalah pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan. Karena, sebagai penyokong. Ibarat pohon itu akarnya semakin kuat walaupun batangnya masih lemas. Batangnya itu ibarat Kitab syarah, dll. Dan akar pohon itu ibarat Kitab fathul Qarib.”*

5. Hari/ Tanggal : Minggu, 21 Mei 2022

Informan : Nur Afifah

Jabatan : Santri Madin Kelas Wustho

Waktu : 16.00

Apa hambatan yang dialami ketika pembelajaran Kitab fathul Qorib?

Jawab : *“Hambatan yang Saya rasakan ketika selama proses pembelajaran adalah kurangnya penguasaan tentang ilmu Nahwu dan Shorof. Selain itu kurangnya mufrodad yang dihafal. Dan cara Saya mengatasi hambatan tersebut dengan Tanya pada guru atau teman yang lebih memahami dengan materi yang sedang dipelajari.”*



Dokumentasi wawancara dengan pengasuh



Dokumentasi wawancara dengan Ustadz dan Santri



Dokumentasi wawancara dengan Santri



Dokumentasi Proses Pembelajaran Berlangsung

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7003/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IDA TRIANA
NIM: 1817402189

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 Maret 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 22 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10878/2021

This is to certify that :

Name : **IDA TRIANA**
Date of Birth : **BANYUMAS, March 16th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **515**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 19th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12006/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IDA TRIANA
NIM : 1817402189

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

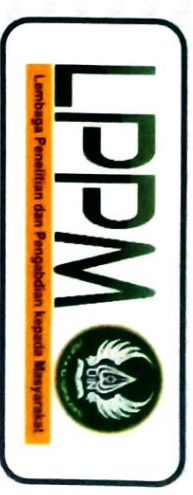
# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 05 Jul 2019



ValidationCode



SERTIFIKAT

Nomor: 726/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **IDA TRIANA**
NIM : **1817402189**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

IDA TRIANA
1817402189

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2242/Un/WD.I.FTIK/PP.00.9/03/2022 Purwokerto, 05 Maret 2022
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ida Triana
2. NIM : 1817402189
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Kalikesur, Kedungbanteng, Banyumas
6. Judul : Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib
di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Strategi Guru dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib
2. Tempat/lokasi : Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur
3. Tanggal Riset : 10 Maret 2022 s/d 21 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Pik. Wakil Dekan I

D. SUPARJO, M.A.
19730717 199903 1 001





PONDOK PESANTREN
“ANWARUL HUDA”
KALIKESUR-KEDUNGBANTENG-BANYUMAS

Desa Kalikesur Kec. Kedungbanteng Telp. (0281) 7909731- HP. 0851313931625

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/PPAH/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Huda. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ida Triana
NIM : 1817402189
Fakultas / Prodi : FTIK/PAI
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Syaifuddin Zuhri
Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur pada tanggal 10 Maret sampai 21 Mei 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur, Kedungbanteng, Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2022

Pemimpin Pondok Pesantren

Kyai Roghibul Imdo'i



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-^{e.1598}/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VIII/2021 Purwokerto, 19 Agustus 2021
Lampiran : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

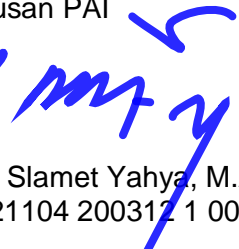
1. Nama : Ida Triana
2. NIM : 1817402189
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kegiatan Keagamaan
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Anwarul Huda
3. Tanggal observasi : 21 s/d 28 Agustus 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

An. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0



PONDOK PESANTREN

“ANWARUL HUDA”

KALIKESUR-KEDUNGBANTENG-BANYUMAS

Desa Kalikesur Kec. Kedungbanteng Telp. (0281) 7909731- HP. 0851313931625

SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/PPAH/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Huda. Dengan ini menerangkan bahwa :

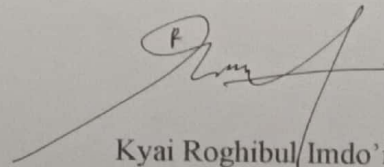
Nama : Ida Triana
NIM : 1817402189
Fakultas / Prodi : FTIK/PAI
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Syaifuddin Zuhri
Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur pada tanggal 21 Agustus 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur, Kedungbanteng, Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 November 2021

Pemimpin Pondok Pesantren



Kyai Roghibul Imdo'i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1287/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Strategi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ida Triana
NIM : 1817402189
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1641/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ida Triana
NIM : 1817402189
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ida Triana
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Maret 2000
Email : idatriana15@gmail.com
No. Telepon : 081325946531
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kalikesur RT 001 RW 001, Kecamatan
Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa
Tengah, 53152

Pendidikan Formal :

- a. TK Diponegoro 186 Kalikesur : Lulus Tahun 2006
- b. SD N 1 Kalikesur : Lulus Tahun 2012
- c. SMP N 1 Kedungbanteng : Lulus Tahun 2015
- d. MAN 1 Banyumas : Lulus Tahun 2018
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Tahun 2022



Yang Menyatakan,



Ida Triana